

**KAJIAN LIMBAH TILE UNTUK AKSESORI DENGAN TEKNIK CROCHET**



**CATERINE CYNTIA**

**NIM 5525111975**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana**

**Pendidikan Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## **KAJIAN LIMBAH TILE UNTUK AKSESORI DENGAN TEKNIK CROCHET**

**Caterine Cyntia**

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kajian limbah tile untuk aksesoris dengan teknik *crochet*. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil (103) tahun 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana pembuatannya menggunakan teknik eksperimen yang dilakukan oleh penulis sendiri. Hasil penelitian dinilai lima panelis dengan menggunakan penilaian berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa produk aksesoris bros dari limbah tile jika dilihat dari penampilan sudah menarik, memberikan kenyamanan, memiliki harga jual yang terjangkau, dan pemeliharannya cukup mudah. Sedangkan berdasarkan unsur dan prinsip desain yaitu bentuk, ukuran, warna, harmoni, irama, keseimbangan dan proporsi sudah baik dan sesuai namun ukurannya dapat dibuat lebih bervariasi.

Kata kunci : limbah, tile, aksesoris, *crochet*

**STUDY OF TULLE WASTE FOR ACCESSORY WITH CROCHET  
TECHNIQUE**

**Caterine Cyntia**

Studies Program Fashion Design, the Department of Family Welfare, Faculty of  
Engineering, State University of Jakarta.

**ABSTRACT**

This research aims to understand the accessories making from tulle waste with crochet technique. This research was conducted in laboratory of Fashion Design the Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta in the first semester (103) of the year 2015/ 2016. The methodology that was used is a method of the qualitative research with descriptive approach, and with experiment technique which all of the process did by the author. Based on the results of an assessment of five observers by the use of assessment based on the theory of products, elements and principles of design.

The result of research shows the brooch accessory product from tulle waste if seen from the look has been good enough, the conformity has been good enough, prices is reachable and easy maintenance. Based on design elements and principles such as shape, size, color, unity, rhythm, balance, and proportion is good enough, but the size can be made in other variations.

Keywords : waste, tulle, accessory, crochet

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dr. Wesnina, M.Sn (Dosen Pembimbing I) NIP 19631029 198803 2 001	(.....)	(.....)
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd (Dosen Pembimbing II) NIP 19640209 198910 2 001	(.....)	(.....)

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dra. Harsuyanti, M.Hum (Ketua Penguji) NIP 19580209 198210 2 001	(.....)	(.....)
Dra. Suryawati, M.Si (Anggota Penguji) NIP 19640424 198811 2 001	(.....)	(.....)
Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd (Anggota Penguji) NIP 19620911 198803 2 001	(.....)	(.....)

Tanggal Lulus : 25 Januari 2016

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya adalah asli dan belum pernah dijadikan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, perumusan dan penelitian penulis sendiri dengan arahan dosen pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tulisan yang dengan jelas tercantum sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Januari 2016

Caterine Cyntia

NIM 5525111975

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan prasyarat untuk mendapatkan kelulusan dalam Program Studi Pendidikan Tata Busana dan syarat untuk mendapatkan gelar S1 Kependidikan.

Skripsi ini berjudul “Kajian Limbah Tile untuk Aksesori dengan Teknik Crochet”. Penulis menyadari bahwa tulisan yang disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumber inspirasi untuk semua pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan serta dukungannya yang telah diberikan kepada penulis sangat penting sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik, antara lain:

1. Dr. Wesnina, M.Sn, selaku Ketua Program Studi S1 Tata Busana dan Dosen Pembimbing I
2. Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II
3. Reni Anggreani, Dosen Seni Rupa sebagai informan dalam penilaian produk
4. Cholilawati, M.Pd, Dosen Tata Busana sebagai informan dalam penilaian produk
5. Hilda Kohor, sebagai informan dalam penilaian produk
6. Ari Asih Pratiwi, sebagai informan/ panelis ahli dalam penilaian produk
7. Mia Nirmala Hapsari, sebagai informan dalam penilaian produk

8. Kepada kedua orang tua, saudara dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih atas doa, dorongan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
9. Seluruh teman-teman Tata Busana angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang bersama-sama saling memberikan semangat, dukungan dan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis dan kepada semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Januari 2016

Caterine Cyntia

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Kajian.....	7
2.1.2 Limbah.....	7
2.1.3 Kain Tile.....	11
2.1.4 Pelengkap Busana.....	13
2.1.5 Kaitan/ Crochet.....	18

	2.1.6 Sumber Inspirasi.....	24
	2.1.7 Dasar Desain.....	27
	2.1.8 Produk.....	35
	2.2 Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
	3.2 Deskripsi Setting Penelitian.....	45
	3.3 Metode Penelitian.....	45
	3.4 Fokus Penelitian.....	46
	3.5 Pertanyaan Penelitian.....	47
	3.6 Prosedur Pengumpulan Data dan Rekaman Data.....	47
	3.7 Teknik Analisa Data.....	53
	3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN</b>	
	4.1 Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian.....	57
	4.1.1 Penilaian Produk Aksesoris Berdasarkan Teori Produk.....	59
	4.1.2 Penilaian Produk Aksesoris Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain.....	59
	4.2 Temuan Observasi.....	76
	4.2.1 Temuan Hasil Pengolahan Limbah Tile.....	76
	4.2.2 Kelemahan Penelitian.....	76
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	5.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
	5.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Teori Produk.....	78

## 5.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip

Desain..... 82

**BAB VI PENUTUP**

Kesimpulan..... 87

Implikasi..... 89

Saran..... 90

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Sejarah Bentuk Bros.....	17
Gambar 2.2	Jenis Kaitan Bros.....	17
Gambar 2.3	Alat Mengait.....	22
Gambar 2.4	Chain Stitch.....	22
Gambar 2.5	Single Crochet.....	22
Gambar 2.6	Double Crochet.....	23
Gambar 2.7	Slip Stitch.....	23
Gambar 2.8	Simbol Crochet.....	23
Gambar 2.9	Tren Fashion S/S 2015/2016.....	26
Gambar 2.10	Tren Aksesoris S/S 2015/2016.....	26
Gambar 2.11	Kolase Sumber Inspirasi.....	26
Gambar 2.12	Lingkaran Warna.....	30
Gambar 2.13	Value Warna.....	32

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Bentuk Bros Rajut.....	19
Tabel 2.2	Macam-Macam Kaitan.....	19
Tabel 2.3	Konsep Tema dan Sumber Inspirasi.....	24
Tabel 2.4	Kerangka Berpikir.....	44
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara.....	48
Tabel 3.2	Eksperimen Awal Kelenturan Benang.....	50
Tabel 3.3	Rekaman Data Alat dan Bahan.....	51
Tabel 3.4	Proses Pembuatan Aksesori.....	52
Tabel 3.5	Komponen dalam Analisis Data Kualitatif.....	53
Tabel 4.1	Deskripsi Produk Aksesori Bros dari Limbah Tile.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses kegiatan manusia. Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi limbah cair, limbah gas, limbah suara, dan limbah padat. Limbah padat adalah sisa hasil kegiatan industri ataupun aktivitas domestik yang berbentuk padat. Contohnya kertas, plastik, serbuk besi, serbuk kayu, dan kain.

Limbah padat ada yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan lagi serta mempunyai nilai ekonomis seperti plastik, tekstil, logam, namun ada juga yang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Limbah padat yang tidak dapat dimanfaatkan lagi biasanya dibuang, dibakar, atau ditimbun. Limbah padat menimbulkan masalah baru yang berhubungan dengan tempat yang dibutuhkan untuk menampung limbah tersebut.

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya suatu masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan keempat prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume, dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% pertahunnya (Drs. Agus Karya, 2012).

Limbah kain membutuhkan waktu lama untuk teruraikan sama seperti limbah plastik. Karena itu limbah kain menjadi salah satu penyebab polusi pada lingkungan hasil dekomposisi. Hal ini karena limbah kain mengeluarkan gas methana yang dapat menimbulkan efek rumah kaca. Efeknya tidak kalah serius dengan sampah plastik, kertas, dan logam (Firmansyah, 2009).

Limbah kain bersumber dari kegiatan industri pakaian. Meskipun bukan menjadi limbah yang terbanyak, namun perlu diperhatikan karena masih sedikit industri yang mengolah limbah kain jika dibandingkan dengan limbah kertas dan plastik yang pengolahannya sudah lebih canggih dengan beragam teknologi. Pengolahan limbah kain saat ini yaitu dengan cara daur ulang (Drs. Agus Karya, 2012).

Salah satu jenis limbah kain yang banyak ditemukan adalah kain tile. Menurut Kamus Mode Indonesia (2011), kain *tulle* atau yang sering dikenal dengan sebutan kain tile di Indonesia adalah salah satu jenis bahan seperti jala tipis, ringan, halus, dan banyak digunakan untuk rok penari balet, gaun pengantin, gaun panjang, dan sebagainya.

Banyak limbah kain tile yang berasal dari penjahit pakaian, terutama penjahit pakaian pesta. Pengamatan dilakukan pada kios-kios penjahit pakaian pesta di Pasar Sunan Giri Rawamangun Jakarta Timur dan Pasar Bogor Suryakencana. Tumpukan limbah kain tile berbagai warna dapat dengan mudah ditemukan di kios-kios penjahit. Plastik besar berisi limbah kain sisa hasil produksi pakaian diletakkan di depan kios. Karena dianggap sebagai sampah, limbah kain tile langsung dibuang oleh penjahit. Namun untuk kain yang memiliki ukuran cukup besar akan disimpan dan dikumpulkan oleh pengepul

kain untuk dijual kembali sebagai kain kiloan. Limbah kain yang dapat dijual kembali adalah kain dengan ukuran minimal 10 cm.

Kain tile memiliki tekstur yang halus, tipis, lentur, dan ringan. Dengan sifat tersebut, kain tile akan mudah diolah kembali. Jika kain tile dipotong memanjang dengan lebar kurang lebih 1,5 cm, lalu kain dipilin maka akan menghasilkan pilinan yang kuat seperti benang atau tali. Pilerin kain tile ini cocok digunakan untuk menggantikan benang rajut yang biasanya digunakan untuk kerajinan *knitting* ataupun *crochet*.

*Crochet* dalam bahasa Indonesia disebut mengait atau merenda. *Crochet* adalah seni kerajinan dekoratif yang diciptakan dengan membuat sengkeli dengan menggunakan jarum/ pena pengait khusus. Teknik mengait ini dapat dipakai untuk membentuk bahan baru. Saat ini rajutan sudah banyak diaplikasikan sebagai produk *wearable*, mulai dari baju, topi, bandana, bros, ikat pinggang, tas, bahkan sandal sepatu dapat diberi aksesoris rajutan sebagai pelengkap dan pemanis penampilan sehari-hari (Nurul Hawalaina, 2015).

Ada beberapa industri yang mengangkat limbah seperti perca, benang, kancing, dan menjahitnya menjadi produk baru seperti boneka, bantal, keset, pakaian, dan sebagainya. Menurut Drs. Agus Karya (2012), macam-macam produk yang dibuat dari limbah kain masih cenderung mengarah ke *craft* karena limbah kain yang digunakan menjadi elemen dekoratif utama pada produknya. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi limbah kain tersebut agar menjadi produk yang tidak sekedar dekoratif namun juga memiliki fungsi yang lebih.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengrajin aksesoris Zaida Craft yaitu Novi Winda Astari, belum pernah ada penggunaan limbah kain tile untuk aksesoris dengan teknik *crochet*. Penggunaan kain tile dalam buku-buku pembuatan aksesoris cenderung dikerut atau langsung ditempelkan. Oleh karena itu, jenis produk yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah aksesoris wanita. Menurut Kamus Mode Indonesia (2011), aksesoris adalah ornamen tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau menciptakan suatu kesan tertentu pada busana.

Aksesoris yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah bros wanita. Bros dipilih karena menurut Riny Ragil (2015), tren aksesoris yang sedang menjadi perbincangan saat ini adalah bros. Pengrajin aksesoris Budi Indriyani (2015) mengatakan bahwa bros menjadi tren aksesoris karena diminati wanita pengguna hijab. Menurut Endah Dwi A.K (2015), bros menjadi tren aksesoris karena dapat digunakan saat acara formal dan non formal. Bros kembali menjadi tren aksesoris pada pagelaran busana Fall 2015 seperti yang digunakan brand-brand ternama seperti Prada, Vogue, Dolce & Gabbana, dan Chanel ([www.wwd.com](http://www.wwd.com)). Bros dapat menjadi *corsage* (Perancis), yaitu hiasan berbentuk bunga (asli/buatan) yang ditempelkan pada dada, pinggang, tangan, dan sebagainya.

Dalam pembuatan aksesoris juga tidak terlepas dari teori produk serta teori unsur dan prinsip desain. Aksesoris memberikan keindahan dalam berbusana sehingga menambah kepercayaan diri penggunanya karena aksesoris berfungsi menambah keserasian berbusana (Dra. Arifah A. Riyanto, 2009). Dengan memanfaatkan limbah kain tile yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan aksesoris dapat memberikan inspirasi dalam menciptakan produk baru.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah limbah tile cocok untuk dijadikan produk aksesoris?
2. Apakah teknik *crochet* dapat mengolah limbah perca tile menjadi aksesoris?
3. Apakah pembuatan aksesoris dari limbah kain tile dapat sesuai dengan teori produk?
4. Apakah pembuatan aksesoris dari limbah tile dapat sesuai dengan teori unsur dan prinsip desain?
5. Bagaimana pendapat para ahli tentang aksesoris dari limbah perca tile dengan teknik *crochet*?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari masalah yang telah diidentifikasi antara lain :

1. Jenis limbah kain yang digunakan adalah limbah kain tile
2. Limbah perca tile berasal dari penjahit pakaian
3. Aksesoris yang akan dibuat adalah bros
4. Aksesoris yang akan dibuat ditujukan untuk semua kalangan wanita
5. Jenis kaitan yang digunakan adalah kaitan biasa

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Analisa Limbah Tile untuk Aksesoris dengan Teknik Crochet?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan aksesoris dari limbah kain tile
2. Untuk mengurangi limbah kain terutama limbah kain tile
3. Untuk menghasilkan produk baru dengan memanfaatkan limbah kain tile
4. Untuk memberikan alternatif baru sebagai bahan baku pembuatan aksesoris
5. Untuk memperkenalkan kembali teknik *crochet* sebagai metode klasik yang unik

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang busana mengenai pemanfaatan limbah kain tile sebagai alternatif untuk pembuatan aksesoris
2. Memberikan bahan referensi bagi mahasiswa Tata Busana untuk menciptakan produk busana dari bahan yang sudah tidak terpakai
3. Memberikan informasi bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam pemanfaatan limbah kain tile
4. Memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kain tile
5. Mengurangi sampah tekstil yang terbuang sehingga mengurangi dampak kerusakan alam

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kajian**

Kajian memiliki arti hasil mengkaji (KBBI, 2005). Ciri-ciri kajian antara lain hanya dikenal oleh orang tertentu (ilmuwan, cendekiawan) dan dipakai dalam kegiatan ilmiah. Kata kajian adalah kata benda yang memiliki definisi:

1. Kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang
2. Kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan
3. Kata yang dipakai oleh para ahli/ ilmuwan dalam bidangnya
4. Kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah

Dari penjelasan mengenai kata kajian di atas, kajian tidak memiliki arti khusus namun digunakan dalam kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini kajian limbah tile dilakukan untuk melihat apakah limbah tile dapat diolah kembali untuk dijadikan produk yang lebih bernilai. Produk yang dibuat yaitu aksesoris bros untuk wanita. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengolah limbah tile adalah teknik *crochet*.

##### **2.1.2 Limbah**

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah adalah bahan/ barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau

proses produksi yang sudah berubah dari fungsi aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan. Pengertian limbah menurut WHO yaitu sesuatu yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Limbah memiliki bahan pencemar yang bersifat racun dan berbahaya. Tingkat bahaya racun yang disebabkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristiknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melihat sifat-sifat limbah diperlukan langkah pencegahan, penanggulangan dan pengelolaan.

Pengelompokan limbah berdasarkan bentuk atau wujudnya dapat dibagi menjadi empat, diantaranya yaitu: limbah cair, limbah gas, limbah suara dan limbah padat.

#### **2.1.2.1 Limbah cair**

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air menjelaskan pengertian dari limbah yaitu sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Pengertian limbah cair lainnya adalah sisa hasil buangan proses produksi atau aktivitas domestik yang berupa cairan.

Limbah cair domestik tidak terlalu diperhatikan dengan baik sehingga jika dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu lama dapat menjadi masalah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu contohnya, limbah air deterjen sisa cucian jika dibiarkan dalam jangka panjang akan menjadi sumber pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Pengolahan limbah cair

dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pengolahan secara biologi, pengolahan secara fisika, dan pengolahan secara kimia.

#### **2.1.2.2 Limbah gas**

Limbah gas adalah limbah yang memanfaatkan udara sebagai media. Secara alami udara mengandung unsur-unsur kimia seperti O<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>, dan lain-lain. Penambahan gas ke udara yang melampaui kandungan udara alami akan menurunkan kualitas udara. Limbah gas yang dihasilkan berlebihan dapat mencemari udara serta dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Zat pencemar melalui udara diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu partikel dan gas. Partikel adalah butiran halus dan masih mungkin terlihat dengan mata telanjang seperti uap air, debu, asap, kabut dan *fume*. Sedangkan pencemaran berbentuk gas hanya dapat dirasakan melalui penciuman (untuk gas tertentu).

#### **2.1.2.3 Limbah suara**

Limbah suara yaitu limbah yang berupa gelombang bunyi yang merambat di udara. Limbah suara dapat dihasilkan dari mesin kendaraan, mesin-mesin pabrik, peralatan elektronik dan sumber-sumber yang lainnya.

#### **2.1.2.4 Limbah padat**

Limbah padat adalah sisa hasil kegiatan industri ataupun aktivitas domestik yang berbentuk padat. Contoh dari limbah padat diantaranya yaitu: kertas, plastik, serbuk besi, serbuk kayu, kain, dan lain-lain. Limbah padat dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok sebagai berikut:

- Sampah organik mudah busuk (*garbage*), yaitu limbah padat semi basah, berupa bahan-bahan organik yang mudah membusuk atau terurai mikroorganisme. Contoh: sisa makanan, sisa dapur, sampah sayuran, kulit buah-buahan.
- Sampah anorganik dan organik tak membusuk (*rubbish*), yaitu limbah padat anorganik atau organik cukup kering yang sulit terurai oleh mikroorganisme, sehingga sulit membusuk. Contoh: selulosa, kertas, plastik, kaca, logam.
- Sampah abu (*ashes*), yaitu limbah padat yang berupa abu, biasanya hasil pembakaran. Sampah ini mudah terbawa angin karena ringan dan tidak mudah membusuk.
- Sampah bangkai binatang (*dead animal*), yaitu semua limbah yang berupa bangkai binatang, seperti tikus, ikan dan binatang ternak yang mati.
- Sampah sapuan (*street sweeping*), yaitu limbah padat hasil sapuan jalanan yang berisi berbagai sampah yang tersebar di jalanan, seperti dedaunan, kertas dan plastik
- Sampah industri (*industrial waste*), yaitu semua limbah padat yang bersal dari buangan industri. Komposisi sampah ini tergantung dari jenis industrinya.

Penanganan limbah padat bisa dibedakan dari kegunaan atau fungsi limbah padat itu sendiri. Limbah padat ada yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan lagi serta mempunyai nilai ekonomis seperti plastik, tekstil, potongan logam, namun ada juga yang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Limbah padat yang tidak dapat dimanfaatkan lagi biasanya dibuang, dibakar, atau ditimbun begitu saja. Beberapa industri tertentu limbah padat yang dihasilkan

terkadang menimbulkan masalah baru yang berhubungan dengan tempat atau area luas yang dibutuhkan untuk menampung limbah tersebut.

Limbah perca merupakan salah satu limbah padat yang berasal dari buangan industri yang membutuhkan waktu lama untuk teruraikan selain sampah plastik. Limbah perca menjadi salah satu penyebab polusi pada lingkungan dan limbah perca termasuk pada limbah padat. Hasil dekomposisi limbah perca mengeluarkan gas methana yang dapat menimbulkan efek rumah kaca. Pewarna dan bahan kimia yang menyerap ke dalam tanah dapat mencemari air tanah. Efeknya tidak kalah serius dengan sampah plastik, kertas, dan logam (Mattias Wallander, 2012).

Sebagian limbah banyak berasal dari industri seperti industri tekstil atau garment. Limbah kain termasuk limbah ekonomis karena dapat dimanfaatkan kembali dengan teknik *recycle*. Proses awal limbah kain perca yang didapat dari butik, garmen ataupun konveksi biasanya melalui tahapan proses seleksi terlebih dahulu, misalnya dari tekstur/ serat kain, kecacatan kain serta warna kain perca.

### **2.1.3 Kain Tile**

Kain adalah hasil tenunan, rajutan, atau kempa dari serat atau benang, dipakai untuk pakaian atau untuk kebutuhan lain. Tekstil adalah kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun serat buatan yang telah dipintal. Kain yang terbentuk lewat berbagai cara seperti tenun, rajut, renda, simpul, atau kompresi (Kamus Mode Indonesia, 2011).

*Tulle* adalah bahan jala tipis, ringan, halus, banyak digunakan untuk rok penari balet, gaun pengantin, gaun panjang, dan sebagainya (Kamus Mode Indonesia, 2011). *Tulle* adalah sejenis kain yang aslinya dibuat dari bahan *gauze* (tenunan tipis halus) atau sutera. *Tulle* adalah bahan yang halus dari jala bermata segi-enam (*hexagonal mesh*) dan digunakan untuk hiasan penyelesaian (*trimming*), gaun, milineris (topi), serta gaun pengantin. Pada abad ke-20 *tulle* seringkali dibuat dari bahan nilon. *Tulle* dipercaya berasal dari kota Tulle atau Toul di Prancis, abad ke-18 (Goet Poespo, 2009).

Kain sisa potongan disebut dengan kain perca. Dalam bahasa Inggris perca disebut *patch*. Kerajinan kain perca termasuk kerajinan paling tua. Teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik dan satu kain lebar baru sudah tercipta sejak ribuan tahun lalu.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Antik dan Cina antik sekitar 5000 tahun lalu. Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi pakaian perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja. Semakin lama, teknik kerajinan kain perca semakin berkembang. Di abad XI hingga abad XIII, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Hal ini seiring dengan perubahan cuaca yang menjadi semakin dingin.

Kemudian, ciptaan dan motif-motif baru dalam pembuatan kerajinan kain semakin berkembang hingga menjadi salah satu kesenian indah. Tradisi pembuatan kerajinan perca ini kemudian tersebar ke seluruh dunia sebab dibawa oleh para pengembara dan musafir.

#### **2.1.4 Pelengkap Busana**

Berbusana yang serasi, umumnya tampil dengan pelengkap busana. Pelengkap busana adalah berbagai benda yang dipakai untuk melengkapi busana, antara lain sepatu, tas, perhiasan, *scarf*, dasi, dan sebagainya. Selain membuat penampilan keseluruhan menjadi lebih menarik, pelengkap busana juga mempunyai fungsi, misalnya untuk membawa barang, sepatu untuk melindungi kaki (Kamus Mode Indonesia, 2011). Pelengkap busana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu milineris dan aksesoris.

##### **2.4.1.1 Milineris**

Milineris yaitu benda yang melengkapi berbusana dan berguna langsung bagi pemakai, seperti alas kaki (khususnya sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, payung, selendang, kerudung, dasi, *scraft*, syal, stola, ikat pinggang, sarung tangan.

##### **2.4.1.2 Aksesoris**

Aksesori adalah ornamen tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau menciptakan suatu kesan tertentu pada busana (Kamus Mode Indonesia, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aksesoris adalah barang tambahan, barang yang berfungsi sebagai pelengkap dalam berbusana. Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian.

Pelengkap busana yang berfungsi menambah keserasian berbusana disebut aksesori/ aksesoris (bahasa Inggris: *accessory*, jamak menjadi

*accessories*). Aksesoris yaitu benda-benda yang menambah keindahan bagi pemakai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aksesoris yaitu barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Dalam pemilihan aksesoris ini tentu harus sesuai dengan pakaian/ busana yang dipergunakan serta waktu dan kesempatan pemakaian. Juga harus sesuai dengan bentuk tubuh, muka dan tangan pemakai.

Menurut Triyanto (2012), aksesoris adalah benda pelengkap busana yang berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya. Aksesoris adalah benda-benda yang digunakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak, diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya.

Pelengkap busana yang bersifat perhiasan ini sebenarnya sejak zaman prasejarah telah dikenal, tetapi berbeda dengan perhiasan yang ada sekarang. Pada zaman prasejarah manusia telah menghiasi diri dengan bulu burung, kulit kerang dan biji-bijian. Selanjutnya baru dengan bahan dari emas, perak, dan permata.

Pada masa sekarang ini perhiasan dapat dikelompokkan menjadi perhiasan asli atau murni, dan imitasi. Perhiasan asli yaitu yang dibuat dari logam mulia yang dapat dikombinasikan dengan permata (batu mulia) seperti intan, zamrud, safir, mutiara, dan setengah mulia seperti *topaz*, akik, *coral*. Perhiasan imitasi dapat dibuat dari logam yang tidak terlalu mahal (diluar emas dan perak), batu imitasi atau sintetis, dikombinasikan dengan kayu, gelas, atau plastik atau masing-masing dibuat perhiasan tersendiri. (Dra. Arifah A. Riyanto, 2009).

## **1. Cincin**

Cincin adalah salah satu perhiasan yang digunakan melingkar di jari, tampil dalam 1001 variasi bentuk dan bahan, dari yang paling sederhana (pita) hingga paling mewah (cincin berlian). Cincin dapat digunakan oleh perempuan ataupun laki-laki. Beberapa cincin mempunyai arti atau lambang keterikatan (cincin tunangan/ kawin), keanggotaan (kelompok/ klub), dan sebagainya.

## **2. Anting**

Anting (*earrings*) adalah perhiasan yang digantungkan pada telinga. Pemilihan giwang dan anting disesuaikan dengan bentuk muka. Bahannya bisa dibuat dari logam, plastik, kaca, batu mulia, manik-manik, ataupun yang lainnya

## **3. Jam Tangan**

Jam tangan (arloji) adalah penunjuk waktu yang dipakai di pergelangan tangan manusia. Jam tangan juga memiliki bermacam-macam ukuran, antara lain:

- 1.) Jam tangan ukuran besar, digunakan saat acara santai dan semi formal
- 2.) Jam tangan berukuran kecil, digunakan untuk acara formal

## **4. Gelang**

Gelang adalah perhiasan yang dikenakan melingkar di pergelangan tangan. Ragamnya dari yang kaku, luwes, rantai, lembut, begitu pula bahannya antara lain berlian, bebatuan, logam, kayu, plastik, karet, anyaman dan 1001 jenis bahan lainnya. Gelang yang melingkar pada pergelangan kaki disebut dengan gelang kaki.

## **5. Kalung**

Kalung adalah perhiasan yang melingkar di leher, sudah dikenal sejak awal peradaban manusia. Kalung digunakan untuk memberikan sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada (Uci Soemarmo, 2007). Kalung dapat terbuat dari bahan seperti logam, bebatuan, mutiara, gelas, kerang, dan sebagainya, tersedia dalam 1001 bentuk dan gaya. Pemilihan kalung disesuaikan dengan kerah baju yang akan dikenakan.

## **6. Bandana atau Bando**

Bandana adalah kain berbentuk persegi yang umumnya berwarna-warni ceria dengan corak, dapat digunakan sebagai scarf atau ikat kepala. Bando adalah istilah bahasa Indonesia untuk pelengkap atau hiasan rambut, bando juga dapat berarti aksesoris yang dikenakan di rambut atau di sekitar dahi. Biasanya digunakan untuk menahan rambut dari sekitar wajah atau mata. Bando bisa terbuat dari bahan kaus, pita lebar, dari logam, atau plastik berbentuk lengkung.

## **7. Jepit rambut**

Jepit rambut memiliki bentuk yang panjang seperti mulut buaya. Jepit rambut biasanya digunakan untuk menonjolkan sisi feminin dari perempuan, yaitu dengan cara menggunakan jepit rambut yang memiliki hiasan cantik dan berwarna menarik.

## **8. Bros**

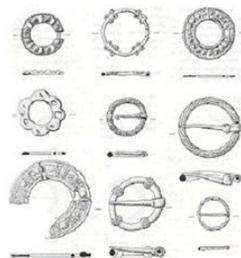
Bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang dengan cara disematkan ke pakaian atau media lain. Pada bagian belakang bro

terdapat jarum dan pengait seperti peniti untuk menyematkan perhiasan ini pada kain. Selain dikenakan pada pakaian, ada beberapa jenis bros yang berfungsi sebagai pengikat atau hiasan rambut.

Bros biasanya terbuat dari logam mulia, seperti emas atau perak, tapi logam lain seperti perunggu, kuningan atau beberapa material lainnya juga lazim digunakan sebagai bahan pembuatan bros. Kini bahan pembuat bros sudah sangat beragam, seperti kristal, manik-manik, kayu, keramik, kaca, hingga plastik. Bros seringkali dihiasi dengan intan atau bertatahkan batu permata.

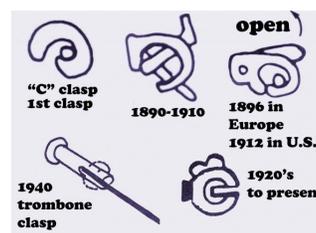
Bros berfungsi sebagai perhiasan, namun kadang-kadang juga berfungsi sebagai pengancing pakaian, yaitu sebagai peniti dengan bentuk yang lebih besar dan lebih cantik. Misalnya kerongsang, yaitu sejenis bros tradisional yang digunakan untuk mengancingkan kebaya.

Bros juga dapat disebut sebagai *dress clip*. *Dress clip* adalah bagian dari busana yang muncul untuk pertama kalinya sekitar tahun 1930. *Dress clip* terdiri dari dua perhiasan *clips* (bros peniti) yang disematkan di bagian bawah pundak sebuah gaun atau blus. Secara historis, bros diperkirakan mulai digunakan oleh manusia pada Zaman Perunggu oleh orang-orang Romawi, Yunani, Jerman, suku Kelt dan juga suku yang bermigrasi di Eropa.



Gambar 2.1 Sejarah Bentuk Bros

([web.ceu.hu](http://web.ceu.hu))



Gambar 2.2 Jenis Kaitan Bros

([www.okajewelry.com](http://www.okajewelry.com))

Bros dapat menjadi pusat perhatian maka akan berpengaruh besar terhadap penampilan (Gilbert, 2007). Kriteria bros yang baik antara lain:

- a. Tampilan/ estetika secara visual menarik, memiliki kombinasi bahan yang tepat sehingga cocok dipadukan dengan aksesoris lain
- b. Memiliki dasar desain yang baik contoh kombinasi warna, ukuran sesuai dengan pengguna dan bentuk sesuai dengan style pengguna (flora, fauna, objek abstrak, dan sebagainya)
- c. Nyaman saat digunakan dan memberikan keamanan
- d. Bahan berkualitas sehingga dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama
- e. Perawatan yang mudah sehingga dapat dilakukan oleh pengguna sendiri
- f. Memiliki harga yang sesuai dengan desain dan bahan pembuatan
- g. Detail hingga *finishing* yang baik sampai ke bagian yang tersembunyi

### **2.1.5 Kaitan/ Crochet**

*Crochet* dalam bahasa Indonesia disebut mengait atau merenda. *Crochet* adalah seni kerajinan dekoratif yang diciptakan dengan membuat sengkeli dengan menggunakan jarum/ pena pengait khusus. Dekorasi ini sering digunakan pada *shawl* dan selimut (Goet Poespo, 2009).

*Crochet* merupakan salah satu teknik merajut dengan jarum besar yang biasa disebut merenda. Biasanya digunakan untuk membuat syal, sweater, mantel dan sebagainya. Jarum *crochet* memiliki kait di ujungnya untuk menarik benang. Kaitan dibuat dari benang kait, misalnya benang wol, benang akrilik, benang katun, benang nilon maupun jerami dan lainnya (Dra. Arifah A, Riyanto, 2009). Dalam dunia sejarah seni, kerajinan *crochet* masih termasuk ke dalam kategori *needle work* atau *needle art*.

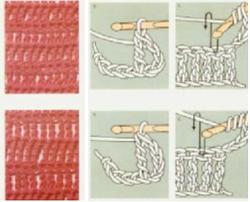
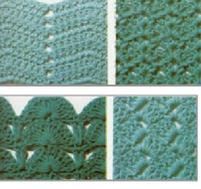
Bukti-bukti yang mendukung adanya kerajinan ini pada Medieval Era di Eropa adalah dari gambar-gambar pada manuskrip dan naskah-naskah kuno.

Tabel 2.1 Bentuk Bros Rajut

				
Geometris	Menjuntai	Melengkung	Meruncing	<i>Ruffle</i>

### 2.1.5.1 Macam-Macam Kaitan

Tabel 2.2 Macam-Macam Kaitan

		
Kaitan Biasa	Kaitan Tunisia	Kaitan Irish
		
Kaitan Amerika	Kaitan Bersengkelit	Kaitan Renda

#### 1. Kaitan Biasa

Mula-mula dibuat sengkeli kemudian dibuat kaitan yang merupakan rangkaian tusuk rantai. Ada berbagai macam setik kaitan, yaitu tusuk setengah erat (kaitan tunggal), tusuk erat (kaitan rangkap), tusuk setengah tangkai, tusuk tangkai, tusuk ganda, tusuk tangkai ganda, tusuk tangkai lipat tiga. Berbagai

macam tusuk kaitan ini dirangkai sehingga merupakan suatu rangkaian kaitan yang dibentuk menjadi seperti taplak meja, selendang, dan lainnya.

## **2. Kaitan Motif Tunisia**

Kaitan Tunisia (*afghan*) menggunakan benang yang kasar dan memakai jarum yang besar dan panjang. Kaitan Tunisia menghasilkan kaitan yang rata, padat, dan bertepi. Bahan yang dihasilkan oleh kaitan Tunisia terlihat seperti rajutan (*knit*), sehingga sulit dibedakan antara hasil rajutan atau kaitan (*crochet*).

## **3. Kaitan Irish**

Kaitan *irish* merupakan kaitan yang berbentuk bunga-bunga timbul. Kaitan ini dapat dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga merupakan rangkaian kaitan untuk tas, taplak meja, penutup sprei tempat tidur (*bed cover*), dan sebagainya.

## **4. Kaitan Amerika**

Kaitan Amerika hampir sama dengan kaitan *irish*. Bedanya, motif kaitan Amerika bermotif bunga rata/ datar, sedangkan kaitan *irish* bermotif bunga timbul. Dari kaitan yang rata dirangkai menjadi *patchwork* (tambal), digunakan untuk sprei tempat tidur, tas, taplak meja, rompi, dan lainnya.

## **5. Kaitan Bersengkelit**

Jenis kaitan ini disebut dengan kaitan *boucle*, dibuat dengan kaitan rangkap, sisi kaitan terdapat sengkeliit pada semua kaitan, sisinya dibuat rata, digunakan untuk membuat dompet, sampul map dan sebagainya.

## 6. Kaitan Renda

Dibuat dengan tangan atau mesin untuk taplak meja, tirai, pakaian, dan sapu tangan. Benang linen biasanya dibuat renda yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Benang kapas, rayon, nilon, atau sutra dibuat dengan mesin. Ada beberapa macam renda, yaitu *Filet*, renda simpul (*Frivoritte*), dan tula.

Dari beberapa macam teknik kaitan yang ada, kaitan biasa dipilih untuk mengolah kain perca tile karena tekniknya lebih umum untuk dipelajari dan banyak buku yang memberikan inspirasi dan pola kaitannya. Selain itu alat yang digunakan mudah di temukan.

Cara menghitung ukuran benang yaitu rajut benang hingga mencapai lebar 10 cm. Kemudian hitung banyaknya tusukan yang diperlukan. Contohnya jika dalam 10 cm ada 21 – 32 tusukan, maka ukuran benang adalah super fine ([www.mayacrafts.asia](http://www.mayacrafts.asia)).

1. Ukuran benang 0 (Lace) ukuran jarum yang digunakan (mm) 1,4 – 1,6.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 32 – 42. Ply 1 – 3.
2. Ukuran benang 1 (Super Fine) ukuran jarum yang digunakan (mm) 2,25 – 3,5. Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 21 – 32. Ply 4.
3. Ukuran benang 2 (Fine) ukuran jarum yang digunakan (mm) 3,5 – 4,5.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 16 – 20. Ply 5.
4. Ukuran benang 3 (Light) ukuran jarum yang digunakan (mm) 4,5 – 5,5.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 12 – 17. Ply 8.
5. Ukuran benang 4 (Medium), ukuran jarum yang digunakan (mm) 5,5 – 6,5.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 10 – 13. Ply 10.
6. Ukuran benang 5 (Bulky), ukuran jarum yang digunakan (mm) 6,5 – 9.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 8 – 11. Ply 12.

7. Ukuran benang 6 (Super Bulky), ukuran jarum yang digunakan (mm) 9.  
Jumlah tusukan per 10 cm *crochet* (SC) 5 – 9.

### 2.1.5.2 Alat Mengait

Untuk mengait digunakan jarum kait (*haakpen*-Belanda, *crochet needle*-Inggris) dari ukuran kecil sampai besar. Untuk jarum yang kecil/ bernomor kecil, dipakai benang kecil (halus). Untuk benang besar, digunakan jarum kait besar/ bernomor besar. Alat pendukungnya antara lain gunting, jarum pentul, meteran, dan pola (Lailas, 2012).



Gambar 2.3 Alat Mengait ([www.stitchdiva.com](http://www.stitchdiva.com))

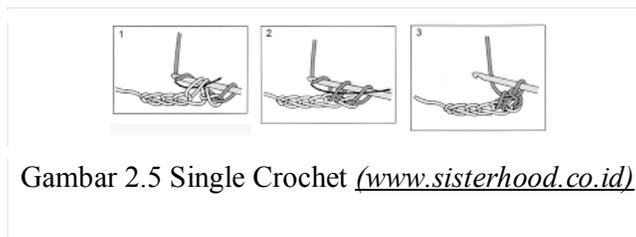
### 2.1.5.3 Tusukan Dasar Crochet :

#### 1. Chain Stitch (Ch)



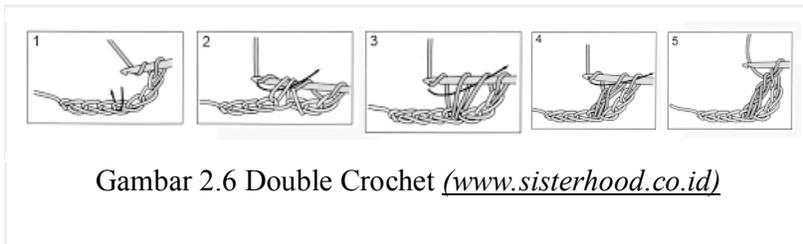
Gambar 2.4 *Chain Stitch* ([www.sisterhood.co.id](http://www.sisterhood.co.id))

#### 2. Single Crochet (Sc)

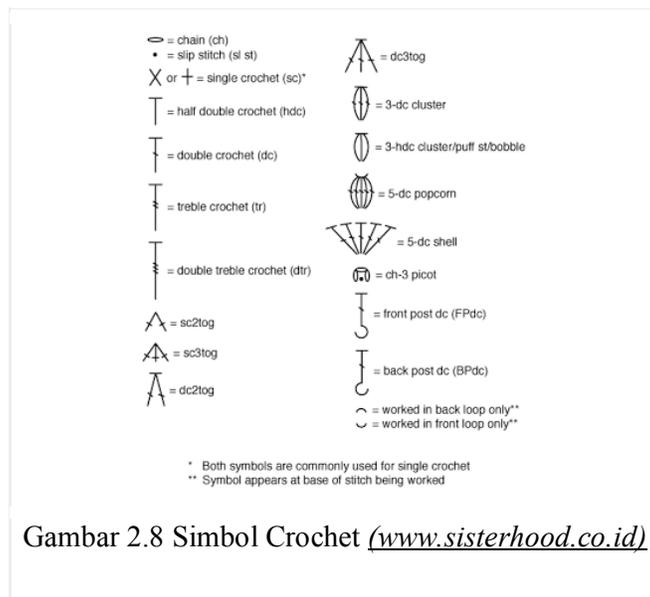
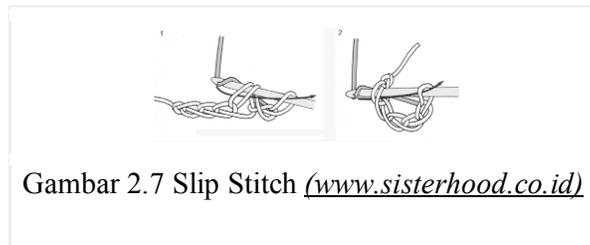


Gambar 2.5 Single Crochet ([www.sisterhood.co.id](http://www.sisterhood.co.id))

### 3. Double Crochet (Dc)



### 4. Slip Stitch (Sl St)



### 2.1.6 Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Berikut ini adalah konsep tema, sumber inspirasi, style, look dan target pasar yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.3 Konsep Tema dan Sumber Inspirasi

<b>Judul</b>	Flower from Spring
<b>Tema</b>	<p>Bunga Musim semi</p> <p>Flower pattern adalah motif bunga. Banyak desainer menggunakan floral pattern untuk koleksi busananya terutama untuk <i>Spring/ Summer 2015-2016</i>. Tidak hanya untuk pattern busana, juga untuk bentuk aksesoris (<a href="http://www.weconnectfashion.com">www.weconnectfashion.com</a>).</p> <p>Spring/ musim semi identik dengan mekarnya kembali bunga-bunga. Fashion yang digunakan memberikan kesan kelembutan.</p>
<b>Sumber Inspirasi</b>	<p>Flower Garden</p> <p>Inspirasi diperoleh dari flower garden/ taman bunga. Taman bunga merupakan kumpulan bunga-bunga yang memiliki banyak warna yang berkumpul dalam satu tempat. Taman bunga memiliki unsur bentuk yang dominan yaitu flora. Bunga-bunga tersebut memiliki banyak jenis dan warna. Taman bunga juga menggambarkan sisi kewanitaan, tekstur yang halus, penuh kelembutan, keanggunan, dan keharumannya memberikan ketenangan, tetapi disisi lain warnanya memberikan keceriaan. Bunga-bunga merupakan bentuk dekoratif naturalis.</p>

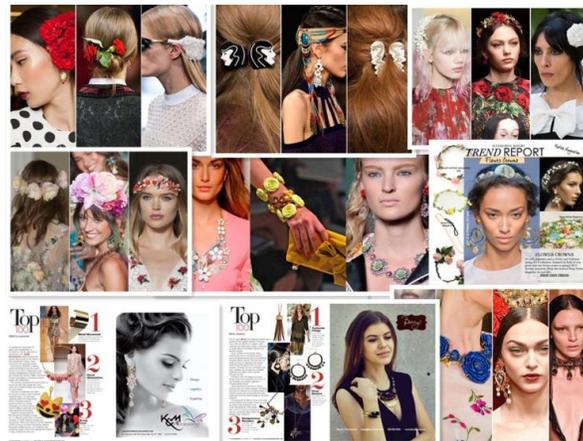
<b>Style</b>	Feminine Romantic  Biasanya wanita dengan style ini menyukai warna-warna pastel, bahan-bahan yang lembut, melangsai, dan tipis dengan kerutan serta renda-renda. Motif yang digunakan adalah motif yang dominan kecil dan berbunga-bunga. Tren busana 2016 dimulai dengan busana yang ultra feminine ( <a href="http://www.wolipop.com">www.wolipop.com</a> ).
<b>Look</b>	Spring Look  Musim semi adalah salah satu dari empat musim di daerah subtropis. Musim semi merupakan musim peralihan dari musim dingin menuju musim panas, dimana tumbuhan dan bunga mekar kembali. Oleh karena itu Spring Look sangat identik dengan motif ataupun bentuk bunga.
<b>Target Pasar</b>	Aksesori yang dibuat dalam penelitian ini ditargetkan untuk semua kalangan wanita.

Karakteristik Flower Garden:

1. Memiliki banyak warna
2. Bentuk/ motif dekoratif naturalis
3. Menampilkan sisi feminine
4. Memiliki kesan anggun
5. Memiliki keharuman
6. Memberikan ketenangan
7. Tekstur saat disentuh lembut
8. Ceria dan dinamis dari banyaknya warna



Gambar 2.9 Tren Fashion S/S 2015 – 2016



Gambar 2.10 Tren Aksesoris S/S 2015 – 2016



Gambar 2.11 Kolase Sumber Inspirasi

### 2.1.7 Dasar Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang artinya merancang atau rancangan. Sehingga mendesain dapat berarti upaya perencanaan yang memiliki kegunaan dengan mengutamakan prinsip kenyamanan untuk mencapai kepentingan tertentu dengan memperhatikan lingkungan, etika, estetika. Dalam dunia seni rupa Indonesia, kata desain seringkali dipadankan dengan berbagai istilah, yaitu:

1. Kata benda : reka bentuk, reka rupa, tata rupa, perupa-an, anggitan, rancangan, gagasan rekayasa, perencanaan, karya kerajinan, kriya, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, penggayaan, layout, ruang (interior), susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi.
2. Kata Kerja : menata, mengkomposisi, merancang, merencana, menghias, menyusun, mencipta, berkreasi, menggambar, melukiskan, menyajikan karya, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

#### 2.1.7.1 Unsur-Unsur Desain Busana

Unsur desain dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain. Setiap unsur mempunyai ciri-ciri dan keunikan sendiri. Unsur-unsur harus dipadukan secara seimbang dan sempurna. Unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut (Ernawati, 2008).

##### 1. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Yang dimaksud dengan unsur garis ialah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun,

batang, pohon dan sebagainya) dan benda-benda buatan (kertas, dinding, papan dan sebagainya). Ada 2 jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan bermacam-macam garis, yaitu:

- 1) **Garis Lurus** adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut.
- 2) **Garis Lengkung** adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes. Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira.

## 2. Arah

Pada benda apa pun, terdapat arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh pemakainya.

## 3. Bentuk

Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*). Bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas

bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak.

#### **4. Ukuran**

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik.

#### **5. Tekstur**

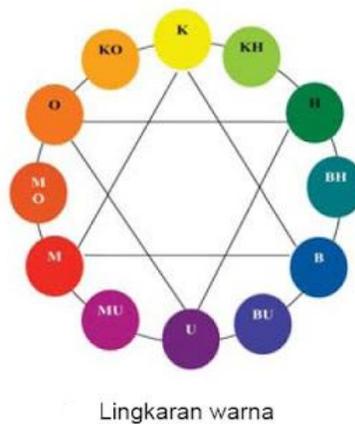
Setiap benda mempunyai permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas, dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal ataupun licin.

#### **6. Warna**

Warna ialah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Unsur penting dalam menikmati warna adalah cahaya dan mata. Cahaya adalah sumber warna dan mata adalah media untuk menangkap warna dari sumbernya.

## 1) Pengelompokan Warna

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, di antaranya teori Oswolk, Mussel, Prang, Buwster, dan lain-lain. Dari bermacam-macam teori yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang karena kesederhanaannya. Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermedier, tertier, dan kuartier.



Gambar 2.12 ([www.fitinline.com](http://www.fitinline.com))

### a. Warna Primer

Warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan pencampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru.

### b. Warna Sekunder

Warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna jingga hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning. Warna hijau pencampuran dari warna kuning dan biru. Warna ungu hasil pencampuran merah dan biru.

**c. Warna Intermediet**

Warna ini dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2.

**d. Warna Tertier**

Warna tertier adalah warna yang terjadi apabila dua warna sekunder dicampur dalam jumlah yang sama, sehingga menghasilkan warna kecoklatan. Warna tertier ada tiga yaitu coklat kebiruan, coklat kemerahan, dan coklat kekuningan.

**e. Warna Kwarter**

Warna kwarter adalah warna yang dihasilkan pencampuran dua warna tertier dalam jumlah yang sama. Warna kwarter ada tiga, yaitu hijau kecoklatan, jingga kecoklatan, dan ungu kecoklatan.

**2) Pembagian Warna Menurut Sifatnya**

**a. Hue**

*Hue* adalah istilah yang dipakai untuk membedakan suatu warna dengan warna yang lainnya. *Hue* dari suatu warna mempunyai sifat panas dan dingin. Warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau,

biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

#### **b. Value**

Sifat terang dan gelap suatu warna disebut dengan value warna. Value warna ini terdiri atas beberapa tingkat. Untuk mendapatkan value ke arah yang lebih tua dari warna aslinya disebut dengan *shade*, dilakukan dengan penambahan warna hitam. Sedangkan untuk warna yang lebih muda disebut dengan *tint*, dilakukan dengan penambahan warna putih.



Gambar 2.13 Value Warna ([www.fitinline.com](http://www.fitinline.com))

#### **c. Intensitas**

Sifat terang dan kusam suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan warna atau intensitasnya. Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam.

### **3) Kombinasi Warna**

- a. Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna yaitu kombinasi satu warna dengan value yang berbeda. Misalnya merah muda dengan merah, hijau muda dengan hijau tua, dan lain-lain.
- b. Kombinasi analogus yaitu kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti merah dengan merah jingga, hijau dengan biru kehijauan, dan lain-lain.

- c. Kombinasi warna komplementer atau kontras yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna.
- d. Kombinasi warna split komplementer yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Misalnya kuning dengan merah keunguan dan biru keunguan.
- e. Kombinasi warna double komplementer yaitu kombinasi sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementernya. Misalnya kuning jingga dan biru ungu.
- f. Kombinasi warna segitiga yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna. Misalnya merah, kuning dan biru. jingga, hijau, dan ungu.

Kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogus di atas disebut kombinasi warna harmonis, sedangkan kombinasi warna komplementer, split komplementer, double komplementer dan segitiga disebut juga kombinasi warna kontras.

### **2.1.7.2 Prinsip-Prinsip Desain Busana**

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik, atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur ke dalam suatu desain (Ernawati, dkk. 2008).

#### **1. Harmoni/ Kesatuan**

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan.

Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

## **2. Proporsi**

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

## **3. Balance/ Keseimbangan**

*Balance* atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

### 1) Keseimbangan simetris atau formal

Antara bagian kiri dan bagian kanan sama serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.

### 2) Keseimbangan asimetris atau informal

Keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

#### **4. Irama**

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui pengulangan bentuk secara teratur, perubahan atau peralihan ukuran, dan melalui pancaran atau radiasi.

#### **5. Aksen/ *Center of Interest***

Aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksen:

- 1) Apa yang akan dijadikan aksen
- 2) Bagaimana menciptakan aksen
- 3) Berapa banyak aksen yang dibutuhkan
- 4) Di mana aksen ditempatkan

#### **2.1.8 Produk**

Pengertian produk (*product*) menurut Kotler (2009) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan

kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar.

Menurut Kotler dan Keller (2008), produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya (Tjiptono, 2008).

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) beberapa karakteristik atribut produk, yaitu:

1. Mutu Produk (*Product Quality*)

Dalam mengembangkan produk, produsen harus mampu menemukan tingkat mutu yang akan mendukung posisi produk itu. Mutu produk adalah kemampuan dari suatu produk untuk melaksanakan fungsinya. Termasuk di dalamnya antara lain daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

2. Ciri atau Gaya Produk (*Product Features*)

Ciri produk/ gaya produk bagi suatu perusahaan dapat memenangkan persaingan karena ciri produk menjadi suatu alat guna yang membedakan produk perusahaan dengan produk dari pesaing.

3. Desain Produk (*Product Design*)

Desain produk dimaksudkan untuk menyelaraskan performa dari suatu produk dan fungsi dari produk tersebut sehingga baik mutu dan ciri dari suatu produk dapat ditonjolkan tanpa mengganggu satu sama lain dan dapat memenangkan persaingan dengan produk pesaing.

### 2.1.8.1 Kualitas produk

Kualitas produk merupakan penggerak kepuasan pelanggan yang pertama dan kualitas produk ini adalah dimensi yang global (Darmadi Durianto, 2005). Kualitas produk merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan pemilihan suatu produk oleh konsumen. Produk yang ditawarkan haruslah suatu produk yang benar-benar teruji dengan baik mengenai kualitasnya. Karena bagi konsumen yang diutamakan adalah kualitas dari produk itu sendiri. Konsumen akan lebih menyukai dan memilih produk yang mempunyai kualitas lebih baik bila dibandingkan dengan produk sejenis yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Kotler and Armstrong (2008) arti dari kualitas produk adalah *“the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other valued attributes”* yang artinya kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.

Kualitas produk dibentuk oleh beberapa indikator antara lain kemudahan penggunaan, daya tahan, kejelasan fungsi, keragaman ukuran produk, dan lain-lain (Zeithalm, 1988 dalam Kotler, 2009). Konsumen senantiasa melakukan penilaian terhadap kinerja suatu produk, hal ini dapat dilihat dari kemampuan produk menciptakan kualitas produk dengan segala spesifikasinya sehingga dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk tersebut.

Menurut Tjiptono (2008), kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat (*benefits*) bagi pelanggan.

Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya.

Dalam menciptakan suatu produk terdapat prinsip total yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (WH. Mayall, 2008). Karakteristik tersebut antara lain:

1. Hasil yang maksimal

Seorang desainer dalam menciptakan suatu produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti, proses *finishing* hingga proses *quality control* yang baik.

2. Biaya yang rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau oleh konsumen sehingga dapat menguntungkan konsumen.

3. Harga yang terjangkau oleh pembeli

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau oleh pembeli.

4. Bentuk yang beragam

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam sehingga konsumen memiliki pilihan saat membeli produk dan akan berminat pada produk yang diciptakan.

#### 5. Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan (estetika) yang menarik karena menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Penampilan berhubungan dengan bentuk fisik seperti model, warna, ornamen, bahan baku teknik dan finishing yang baik sehingga memuaskan konsumen.

#### 6. Kenyamanan dalam menggunakan

Produk yang baik harus memiliki kenyamanan saat digunakan baik desain maupun teksturnya jika langsung bersentuhan dengan penggunanya.

#### 7. Mudah memelihara

Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya. Maka dalam menciptakan produk perlu diperhitungkan teknik pemeliharaannya.

#### 8. Aman

Produk yang aman memberikan rasa keamanan pada konsumennya.

### **2.1.8.2 Ergonomi Produk**

Ergonomi adalah suatu kajian yang membahas hubungan antara manusia dengan pekerjaan yang dilakukannya melalui aturan kerja tertentu. Ergonomi berasal dari kata Yunani yaitu *ergos* (bekerja) dan *nomor* (hukum alam) ialah ilmu yang mempelajari kaitan manusia dan lingkungan kerjanya. Ergonomi menggabungkan ilmu-ilmu biomedis (anatomi, fisiologi, dan antropometri), psikologi, dan keahlian teknik dalam desain mesin, desain peralatan, desain metode kerja dan lingkungan kerja untuk menjamin kesehatan, keselamatan dan kepuasan kerja manusia (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2005).

Ergonomi adalah ilmu atau pendekatan multi disiplin yang bertujuan mengoptimalkan sistem manusia dengan pekerjaannya sehingga tercapai alat, cara dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien (Manuaba A., 2005). Sedangkan menurut Tarwaka (2005), ergonomi adalah ilmu, seni, dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktifitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik. Ilmu ergonomi pada dasarnya sangat penting dipelajari karena memberi berbagai manfaat bagi manusia dengan pekerjaannya.

Dalam ergonomi ada batasan-batasan yang harus dipatuhi sebuah produk. Batasan itu berupa ukuran fisik manusia, sifat psikis, dan catatan interaksi antara manusia dengan alat. Data ini digunakan sebagai standar dalam perancangan suatu produk sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam pengoperasian produk. Dengan kata lain ergonomi adalah pembantu keterbatasan-keterbatasan manusia terhadap suatu produk.

Aspek *usability* berhubungan dengan bagaimana fungsi dari produk itu, dan kesesuaian produk itu dengan pemakainya. Setiap produk mempunyai tingkat *usability* masing-masing yang juga berbeda satu sama lain. Manusia mempunyai kemampuan interaksi produk yang berbeda-beda satu sama lain, perbedaan kemampuan interaksi ini mempunyai beberpaa faktor penyebab, antara lain tingkat pendidikan, gender, perbedaan lingkungan, perbedaan budaya, dan perbedaan pengalaman.

Suatu produk mempunyai *usability* yang tinggi apabila mampu memenuhi keinginan sesuai dengan pemakainya, yang mempunyai karakter yang

berbeda-beda. Hal utama yang dikejar desainer dalam hal ini adalah kepuasan konsumen yang setinggi-tingginya. Ada beberapa aspek yang merupakan bagian dari *usability* produk, yang harus dipenuhi sebuah produk agar produk itu mampu memuaskan konsumen (Kotler dan Amstrong dalam Tjiptono, 2006).

- a. Kegunaan: hal ini adalah hal mendasar dalam pembuatan produk. Produk haruslah mempunyai kegunaan yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen
- b. Kapasitas: manfaat produk harus sesuai dengan apa yang diharapkan pemakai ketika memakai produk tersebut.
- c. Subyektifitas: setiap produk harus mampu menyentuh sisi personalitas seorang calon pemakai, dan memuaskan pemakai secara subyektif. Sisi ini memanfaatkan sifat dasar manusia yang ingin menonjolkan identitas diri yang berbeda.
- d. Keindahan: sebuah produk harus mampu membuat si pemakainya merasa produk itu bisa diandalkan dan tidak menimbulkan kesulitan dikemudian hari.
- e. Kemudahan untuk dipelajari: manusia adalah makhluk yang malas dan selalu mengharapkan sesuatu yang cepat dan mudah. Karena itulah produk yang ada sekarang ini makin memanjakan manusia, menawarkan kemudahan dan hal-hal yang instan.
- f. Mengurangi kesalahan: sebuah produk haruslah menawarkan keamanan yang tinggi dan meminimalisir kesalahan dengan cara menjembatani keterbatasan manusia.

Ergonomi selalu berperan dalam perancangan berbagai macam produk, baik dari yang kecil dan sederhana sehingga yang paling rumit dan besar. Karena tanpa ergonomi, produk itu akan menjadi sangat kaku dan menyulitkan.

Perkembangan ergonomi sekarang ini tidak lagi membahas masalah fisik, tetapi menjadi lebih dalam ke arah psikologi manusia, sehingga suatu saat nanti akan banyak produk yang menyati dengan tubuh manusia.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Limbah merupakan bahan sisa yang keberadaannya mengganggu di lingkungan. Proses pengolahan limbah kain yaitu dengan cara daur ulang atau *recycle*. Dengan melihat potensi tersebut, maka limbah kain yang ada harus diinovasikan menjadi suatu produk yang bernilai.

Limbah kain tile merupakan salah satu limbah kain yang dihasilkan penjahit pakaian terutama pakaian pesta. Karena dianggap sebagai sampah maka banyak limbah kain tile yang langsung dibuang. Sifat dan karakteristik kain tile yang lembut, ringan, melayang, lentur dan tipis akan membuat proses pengolahan limbah kain tile menjadi lebih mudah dilakukan.

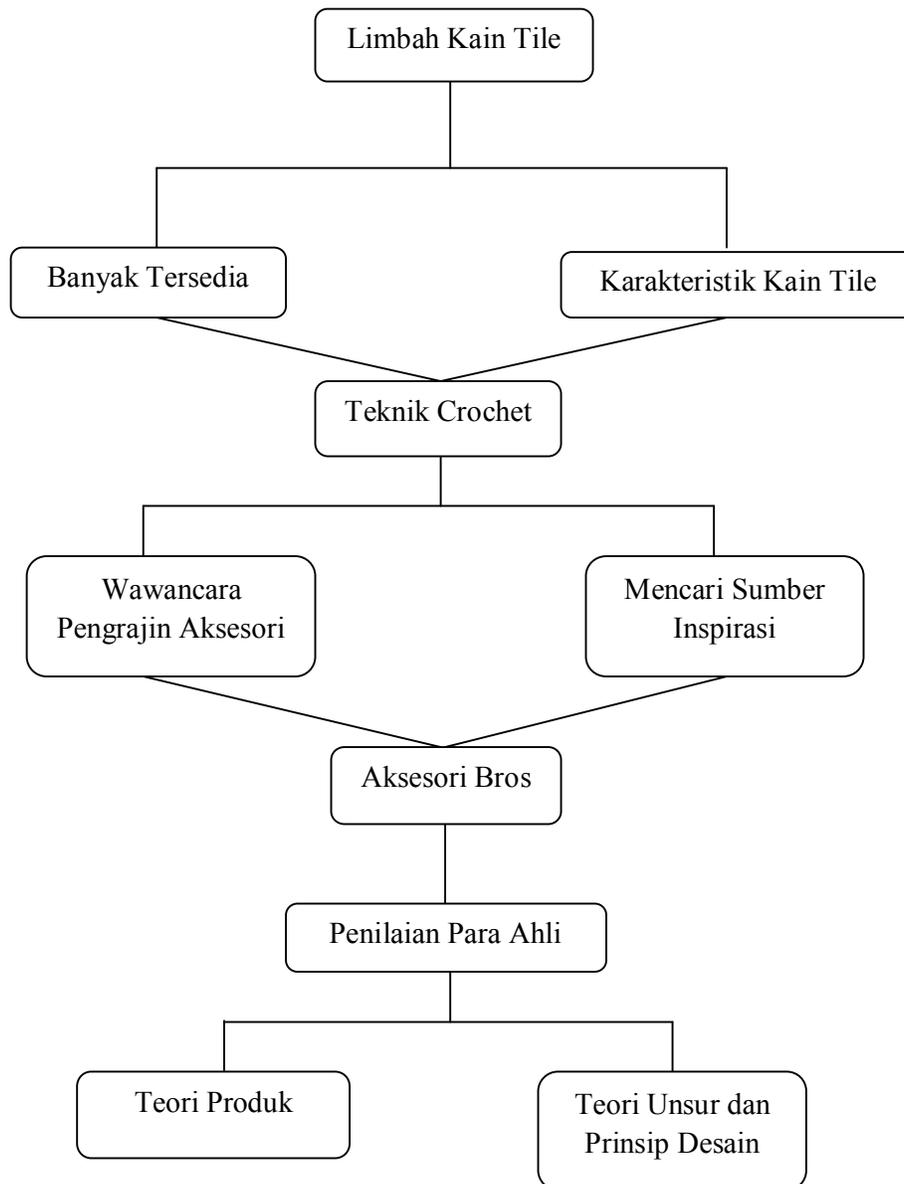
Teknik yang dapat mengolah kembali sisa kain tersebut adalah teknik *crochet*. Teknik *crochet* identik dengan menggunakan benang rajut. Benang rajut dijual di pasaran dengan harga yang bervariasi pergulungnya. Limbah kain tile dapat menggantikan keberadaan benang rajut, terutama karena sifat kain tile yang tipis dan lentur, jika dipotong memanjang dan dipilin maka bentuknya akan menyerupai benang rajut.

Aksesori adalah barang penunjang penampilan dan juga merupakan pelengkap busana. Dengan menggunakan aksesori, tingkat kepercayaan diri seseorang dapat meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini produk yang dihasilkan untuk memanfaatkan keberadaan limbah kain tile adalah aksesori wanita. Aksesori memiliki banyak macam, antara lain cincin, anting, jam tangan, gelang, kalung, bros, jepit

rambut, bando, dan sebagainya. Aksesori bros adalah perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang dengan cara disematkan ke pakaian atau media lain.

Aksesori yang dipilih dalam penelitian ini memperhatikan tren mode yang sedang digemari masyarakat. Salah satu tren pada *Spring Summer* 2015/2016 adalah penggunaan *floral pattern* dan aksesori berbentuk bunga. Inspirasi diperoleh dari taman bunga yang memiliki karakteristik sesuai dengan tren *Spring Summer* 2015/2016. Taman bunga memiliki sifat kelembutan, keanggunan dan ketenangan yang sesuai dengan *style feminine romantic*.

*Look* yang sesuai dengan sumber inspirasi taman bunga adalah *look* musim semi atau *Spring Look* yang identik dengan bunga-bunga. Taman bunga memiliki unsur bentuk dekoratif naturalis, juga memiliki banyak warna sehingga menimbulkan keceriaan. Pembuatan desain untuk aksesori ini menerapkan teori produk serta memperhatikan teori prinsip dan unsur desain.

**Tabel 2.4 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2015 sampai bulan Januari 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

#### **3.2 Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah limbah tile dapat dimanfaatkan untuk dijadikan aksesoris. Pembuatan aksesoris dilakukan dengan teknik *crochet* untuk membuat bahan baru dari limbah tile sebagai bahan utama. Aksesoris yang dibuat disesuaikan dengan tema, sumber inspirasi, serta berdasarkan teori produk dan teori prinsip dan unsur desain. Hasil produk aksesoris akan dinilai oleh para ahli.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pembuatan aksesoris dalam penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen, dimana pembuatan aksesoris dilakukan oleh peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar, 2009). Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Basrowi, 2009).

Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus beragam metode atau triangulasi yang mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan bermanfaat memberikan gambaran umum latar dan bahan pembahasan hasil penelitian (Shinta & Ernita, 2009).

Pendekatan kualitatif menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data (Emzir, 2011).

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terarah. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi.

Penelitian ini menggunakan satu fokus penelitian yaitu “Kajian Limbah Tile untuk Aksesoris dengan Teknik Crochet”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus penelitian yang digunakan antara lain:

- a. Penilaian aksesoris dari limbah tile dengan teknik *crochet* berdasarkan teori produk (penampilan, kenyamanan, harga/ nilai jual, dan pemeliharaan).
- b. Penilaian aksesoris dari limbah tile dengan teknik *crochet* berdasarkan unsur desain (bentuk, ukuran, warna) dan berdasarkan prinsip desain (harmoni/ kesatuan, irama, keseimbangan, dan proporsi).

### 3.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian serta sub fokus penelitian di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian yang dapat berpengaruh kepada kajian limbah tile untuk aksesoris dengan teknik *crochet*. Pertanyaan penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana penilaian aksesoris dari limbah tile dengan teknik *crochet* berdasarkan teori produk?
2. Bagaimana penilaian aksesoris dari limbah tile dengan teknik *crochet* berdasarkan teori unsur desain dan prinsip desain?

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data dan Rekaman Data

#### 3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Subana, 2000 dalam Moch. Idochi Anwar, 2010). Wawancara dapat dibedakan menjadi:

- 1.) Wawancara terpimpin, dalam wawancara terpimpin, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

- 2.) Wawancara bebas, pada wawancara bebas, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai.
- 3.) Wawancara bebas terpimpin, merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden.

Pada penelitian ini, wawancara bebas dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dikarenakan pewawancara dapat mendapatkan informasi dari responden (para ahli) dengan suasana yang tidak kaku.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Sub Sub Fokus</b>
Kajian Limbah Tile untuk Aksesoris dengan Teknik <i>Crochet</i>	Teori Produk	1. Penampilan 2. Kenyamanan 3. Harga/ nilai jual 4. Pemeliharaan
	Unsur dan Prinsip Desain	1. Bentuk 2. Ukuran 3. Warna 4. Harmoni/ Kesatuan 5. Irama 6. Keseimbangan 7. Proporsi

## **2. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002 dalam Burhan, 2007).

Dalam observasi terdapat tiga metode yaitu pencatatan, pengamatan, dan inferensi (pemaknaan). Dalam metode pencatatan terdapat dua cara dalam mencatat hasil observasi yaitu langsung dan retrospektif. Pencatatan langsung dilakukan ketika pengamatan sedang berlangsung. Sedangkan pencatatan retrospektif dilakukan setelah observasi dilakukan. Inferensi atau pemaknaan adalah mengartikan setiap gerakan tingkah laku seseorang (Nurul. H, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung dan observasi tidak langsung. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan observasi langsung yaitu menentukan dimana tempat objek akan diobservasi, menentukan cara mengumpulkan data agar memperoleh data yang benar, dan menentukan cara melakukan pencatatan hasil observasi.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau non teks. Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, contohnya

meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter untuk mendapatkan data yang relevan. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari proses wawancara terhadap para ahli, yaitu berupa dokumen. Berdasarkan proses pembuatan penelitian digunakan gambar sebagai hasil dokumentasi.

### 3.6.2 Rekaman Data

Proses perekaman data dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian.

Eksperimen awal dilakukan untuk melihat kelenturan kain tile jika dibandingkan dengan beberapa benang rajut yang dijual di pasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Eksperimen Awal Kelenturan Benang

Nama Benang	Sebelum ditarik	Tarikan Maksimal	Sesudah ditarik	Mulur Benang
Tile kurang halus	10 cm	11,5 cm	10,4 cm	0,4 cm
Tile halus	10 cm	18 cm	12,5 cm	2,5 cm
Tile sangat halus	10 cm	26 cm	16 cm	6 cm
Benang Katun	10 cm	11 cm	10,5 cm	0,5 cm
Benang Katun Smock	10 cm	10,7 cm	10,5 cm	0,5 cm
Benang Poliester	10 cm	11 cm	10,5 cm	0,5 cm
Benang Wool Besar	10 cm	11 cm	10,3 cm	0,3 cm
Benang Wool Kecil	10 cm	10,5 cm	10,1 cm	0,1 cm
Benang Curly Wool	10 cm	16 cm	12 cm	2 cm

Benang Nylon Smock	10 cm	11 cm	11 cm	1 cm
--------------------	-------	-------	-------	------

Benang tile dengan lebar 1,5 cm dikait tusukan rantai (*chain*) hingga mencapai panjang 10 cm. Untuk mencapai panjang 10 cm, benang tile harus dirajut sebanyak 27 tusukan rantai. Maka benang tile dapat dikategorikan sama seperti ukuran benang nomor 1 (*Super Fine*), dimana benang kategori ini memiliki jumlah tusukan *crochet* sebanyak 21 – 32 per 10 cm. Ukuran jarum yang digunakan (mm) 2,25 – 3,5.

Tabel 3.3 Rekaman Data Alat dan Bahan

Alat	Bahan
 <p>Gunting</p>	 <p>Limbah Tile</p>
 <p>Hakpen</p>	 <p>Rangka Peniti Bros</p>
 <p>Lem Tembak dan Isinya</p>	 <p>Kain Felt/ Flanel</p>

Tabel 3.4 Proses Pembuatan Aksesori

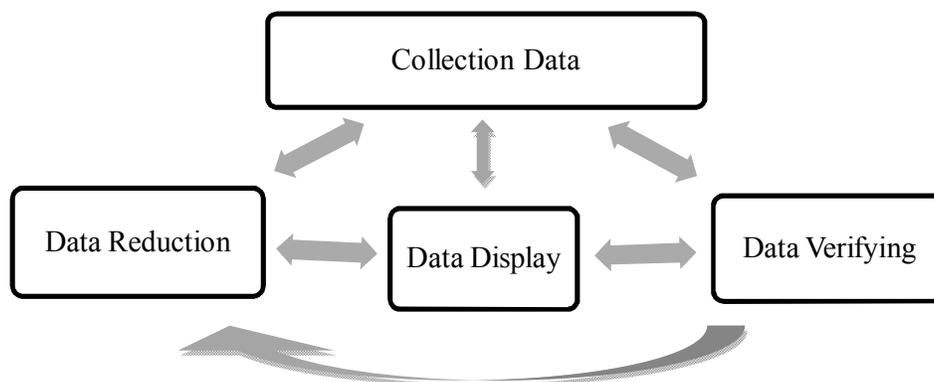
No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan aksesori</p>
2.		<p>Gunting kain perca tile secara memanjang dengan lebar kurang lebih 1,5 cm</p>
3.		<p>Hasil potongan kain tile dikait dengan hakpen sesuai pola. Saat potongan kain tile sambung dengan tile lainnya lalu diikat mati</p>
4.		<p>Hasil kaitan disusun sesuai desain aksesori kemudian direkatkan pada kain flanel menggunakan lem tembak. Sebelum ditempelkan, kain flanel digunting dengan bentuk sesuai bentuk kaitan</p>
5.		<p>Kaitan yang sudah direkatkan dengan kain flanel kemudian ditempelkan pada material pendukungnya yaitu peniti bros</p>

Tahapan yang terakhir adalah penilaian produk aksesoris oleh para ahli. Penilaian kelayakan aksesoris dari limbah kain tile dengan teknik *crochet* dilakukan berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain sesuai dengan pedoman wawancara.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Fokus akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari:



Tabel 3.5 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif

### 1. *Collection Data* (Pengumpulan Data)

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang berdasarkan hasil dokumentasi tanpa membedakan obrolan sesuai fokus. Keseluruhan data diketik menjadi data mentah wawancara, keseluruhan data mentah ini adalah data awal untuk dilakukan pemilihan sesuai fokus.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data/ Pengurangan Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan cara berpikir secara sensitif yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Saat proses reduksi data yang sudah didapat dari pengumpulan data, peneliti memilih data yang sesuai dengan sub fokus, mulai jawaban dari pertanyaan segi fungsional dan segi estetika, setelah itu diketik ulang dan nilai dikelompokkan untuk menghasilkan analisis data yang absah.

Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih ringkas sehingga mudah dipahami. Hasil wawancara dan observasi dari beberapa sumber dipilih sehingga diperoleh data yang memiliki fokus yang sama.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk narasi. Sementara data yang diperoleh dari hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk gambar atau foto.

#### 4. *Clancusion Drawing/ Verification*

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah analisis deskriptif yang kredibel. Penarikan kesimpulan sementara diperoleh dengan melihat data yang sudah dikumpulkan, direduksi dan disajikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan sub fokus penelitian yaitu teori produk, teori unsur dan prinsip desain. Kemudian pengumpulan data yang lainnya dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dari data hasil wawancara tersebut akan dibentuk dalam sebuah pernyataan kalimat dan gambar, tidak menggunakan angka.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data penelitian, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang teruji kredibilitasnya (Sugiyono, 2010).

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. Karena data didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan data yaitu kajian aksesori dari limbah kain tile dengan teknik *crochet*. Sumber pada penelitian ini adalah lima orang ahli lima orang panelis ahli antara lain 2 dosen seni rupa dan tata busana, 1 instruktur dan pengrajin produk rajutan, 1 instruktur dan pengusaha produk rajutan, dan 1 pengrajin produk rajutan. Adapun panelis tersebut antara lain:

1. Dra. Reni Anggraeni, sebagai Dosen Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta
2. Cholilawati, M.Pd, sebagai Dosen Tata Busana Universitas Negeri Jakarta
3. Hilda Koroh, sebagai instuktur dan pengrajin produk khusus rajutan
4. Ari Asih Pratiwi, sebagai instruktur dan pengusaha produk rajutan dengan label Galeri Rajut Soegi Art
5. Mia Nirmala Hapsari, sebagai pengrajin produk rajutan dengan label Paquira Handmade

## BAB IV

### TEMUAN – TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian

Bagian temuan penelitian ini dipaparkan berdasarkan hasil akhir 5 produk aksesoris bros wanita dari limbah tile dengan teknik *crochet*. Kemudian dari kelima produk tersebut dinilai oleh para panelis dengan teknik wawancara berdasarkan sub fokus teori produk serta teori unsur dan prinsip desain sesuai dengan pedoman wawancara. Deskripsi produk tersebut mencakup warna dan bahan pelengkap atau penunjang dari limbah tile yang menjadi bahan utama pembuatan aksesoris bros. Deskripsi produk tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Produk Aksesoris Bros dari Limbah Tile

 <b>Bros 1 (B 1)</b>	 <b>Bros 2 (B 2)</b>	 <b>Bros 3 (B 3)</b>	 <b>Bros (B 4)</b>	 <b>Bros 5 (B 5)</b>
Kombinasi warna analogous bunga jingga dan kuning, warna daun hijau kekuningan. Dikombinasikan	Kombinasi warna bunga merah dengan sulur berwarna krem. Dikombinasi dengan brokat	Kombinasi warna bunga merah muda dan biru muda. Dikombinasi dengan tali keping tile	Kombinasi warna value hijau toska (biru kehijauan) muda dan toska muda. Dikombinasi	Kombinasi warna ungu dan fuschia (merah keunguan). Dikombinasi dengan brokat

dengan brokat berwarna krem dan kuning gading	warna krem, tali kepang satin krem dan putik bunga putih gading	merah muda dan biru muda serta brokat warna biru muda keemasan dan putik bunga merah muda	dengan brokat berwarna biru muda dan toska	berwarna ungu dan putik bunga ungu
--	---	--	--	--

Untuk melihat hasil kajian limbah tile untuk aksesoris dengan teknik crochet, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung kepada lima orang panelis ahli, antara lain 2 dosen seni rupa dan tata busana, 1 instruktur dan pengrajin produk rajutan, 1 instruktur dan pengusaha produk rajutan, dan 1 pengrajin produk rajutan. Adapun panelis tersebut antara lain:

6. Dra. Reni Anggraeni, sebagai Dosen Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (Kode Panelis: P1)
7. Cholilawati, M.Pd, sebagai Dosen Tata Busana Universitas Negeri Jakarta (Kode Panelis: P2)
8. Hilda Koroh, sebagai instruktur dan pengrajin produk khusus rajutan (Kode Panelis: P3)
9. Ari Asih Pratiwi, sebagai instruktur dan pengusaha produk rajutan dengan label Soegi Art (Kode Panelis: P4)
10. Mia Nirmala Hapsari, sebagai pengrajin produk rajutan dengan label Paquira Handmade (Kode Panelis: P5)

#### 4.1.1 Penilaian Produk Aksesori Berdasarkan Teori Produk

Berdasarkan sub fokus teori produk yaitu penampilan, kenyamanan, nilai/ harga jual produk, serta pemeliharaan, hasil wawancara kepada lima panelis adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1.1 Penampilan Produk

Berdasarkan wawancara tentang penampilan produk aksesori bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Menurut saya yang juga bergerak di bidang fashion kurang menarik, karena keseluruhan warnanya tidak memiliki kesatuan. Mungkin untuk orang yang suka bros ini sudah menarik. Untuk tema bunga terlihat dari bentuknya, tetapi tidak cocok untuk remaja karena sizenya besar, style feminine paling terlihat di Bros 3 karena warnanya soft. Yang lain masih kurang karena warnanya terlalu terang dan ada yang kontras. Tidak terlihat dari limbah tile, susah terlihat. Lebih terlihat dari benang plastik. Kalau mau terlihat dari limbah tile dibagian ujung bisa disisakan tilenya. Teknik crochet sudah bagus, karena membuat crochet dari limbah sangat sulit. Teknik rapi karena tidak terlihat sambungan tilenya. Bagian depan sudah cantik, tapi finishing bagian belakang kurang bagus karena warna brokat yang dilapis tricot warnanya putih, jadi diakali dengan berwarna...” (P1)*

*“...Menarik, dapat menarik perhatian konsumen karena dari warnanya sudah menarik dan teksturnya unik. Produk sudah sesuai dengan tema kebun bunga, ada motif-motif bunga pada brosnya. Target konsumen juga sudah sesuai untuk remaja karena motifnya ringan, cocok untuk yang memiliki style feminine romantic. Tidak terlihat dari limbah tile karena hasilnya sudah bagus jadi tidak*

*memperlihatkan bahan limbah dan berhasil mengolah kembali limbah kain tile. Penggunaan teknik crochet sudah bagus karena rapi dan bisa membentuk atau mengolah kembali limbah kain tile jadi produk baru. Hasil finishing sudah bagus bagian depan dan belakang sudah baik. Sudah rapi, brokat juga diberi tricot supaya lebih kaku jadi tidak lemas kalau digunakan...” (P2)*

*“...Sudah sangat menarik dan dapat menarik perhatian konsumen. Karena hasilnya bagus dan sangat kreatif. Sudah sesuai dengan tema, karena warnanya lembut terutama jika penggunaanya modis dapat memadukannya. Bahan tidak terlihat dari limbah tile, lebih terlihat seperti benang rajut dari beludru yang dijual. Benang beludru juga saat dirajut agak mengembang seperti tile ini jadi menusuk hakpennya lebih susah. Tidak terlihat pola teknik crochetya. Penggunaan tusuk tiang sangat bagus terutama hasilnya, hanya orang yang teliti yang dapat mengerjakannya. Tingkat kesulitan tinggi, perlu ketekunan yang tinggi. Tusuk rantai mengembang karena dari tile, jika menggunakan teknik knit bisa lebih bagus. Finishing sudah bagus, untuk menambah kemewahan dapat ditambah payet kecil yang ditabur di sekitar kelopak bunga atau hotfix yang ditempelkan dengan setrika karena tipenya tidak akan copot dari bahan kalau sudah ditempel asal tidak sering kena air...” (P3)*

*“...Ya, sangat menarik karena kreatif, tidak terpikirkan bahannya dari limbah tile. Kurang tepat, lebih cocok untuk usia 25 tahun ke atas. Kecuali Bros 3 yang bentuknya kecil dapat digunakan remaja. Remaja suka yang simple, disesuaikan gaya yang ceria dan ringan. Bisa untuk remaja jika dalam kesempatan pesta. Tidak terlihat dari tile, karena lebih terlihat dibuat dari benang rajut yang sudah dijual. Apalagi dari jauh tidak akan nanda yang mengira ini dari tile,*

*kecuali saat disentuh. Teknik crochetnya sudah bagus dan rapi, kaitannya rapat-rapat padahal terbuat dari kain tile yang mengembang. Finishing tidak masalah dengan perca brokat, tidak terlihat norak. Finishing bagian belakang juga sudah rapi, lem tidak berceceran...” (P4)*

*“...Sudah menarik, dari perpaduan warna, tekstur yang timbul sangat menarik perhatian. Tema kebun bunga belum terlalu terlihat karena harus lebih banyak motifnya. Target konsumen lebih cocok diatas 20-40 tahun. Untuk remaja cocok yang bentuknya kecil, dibuat bando atau jepit rambut. Tidak terlihat dari tile, tidak terbayang dari kain tile, setelah dipegang baru terasa tekstur kasar kain tile. Inovasi rajutan, biasanya dari rajutan biasanya dari benang rajut, perca kaos, tali raffia (biasa untuk tas), modal yang bagus untuk membuat usaha. Kelebihannya yaitu bahan baku murah, baik untuk lingkungan dan mengurangi sampah, mendaur ulang bahan yang tidak terpakai, warna kain tile tidak seperti warna benang yang dijual sehingga lebih mencolok. Finishing baik, sebagai konsumen sangat tertarik. Kombinasi menarik dengan perca brokat. Jika perlu ditambah manik-manik dibeberapa titik...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang penampilan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah cukup menarik perhatian konsumen dari penampilannya, baik dari tema, style, bahan dasar pembuatan, penggunaan teknik *crochet* dan finishing produk. Namun untuk target konsumen masih perlu diperhatikan mengenai ukuran bros yang cukup besar, kecuali Bros 3 karena paling sesuai ukurannya tidak terlalu besar dan warna sudah mewakili style *feminine romantic*. P 1 menambahkan bahwa finishing bagian depan bros sudah baik tetapi untuk bagian belakang bros dapat dibuat berwarna agar lebih

menarik dan mendukung penampilan bagian depan bros. P 3 dan P 5 berpendapat untuk menambahkan material pendukung seperti manik-manik dan payet kecil agar mendukung penampilan akhir aksesoris bros dari limbah tile.

#### 4.1.1.2 Kenyamanan Produk

Berdasarkan wawancara tentang kenyamanan produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Untuk kenyamanan tidak masalah karena bros digunakan hanya menempel pada pakaian. Karena terlalu besar untuk anak usia 15 – 20 tahun kurang nyaman, kecuali untuk yang berbadan besar lebih cocok, atau tidak berbentuk bunga. Kenyamanan tekstur tidak ada masalah karena hanya menempel pada pakaian sehingga tidak terkena kulit secara langsung...” (P1)*

*“...Tergantung digunakan dimana, yang diperhatikan estetis penampilan dan sizanya, akan nyaman selama diletakkan pada bagian yang wajar. Tergantung kebutuhan dimana digunakannya misalnya di hijab bagian kepala atau di leher dan di dada. Selama tidak mengganggu kegiatan maka masih nyaman. Kenyamanan tekstur aman karena hanya ditempelkan pada hijab atau baju jadi tidak terkena langsung pada kulit...” (P2)*

*“...Sudah memberikan kenyamanan karena pasti digunakan tergantung situasi dan kebutuhan misalnya untuk pesta pasti digunakan yang besar, untuk sehari-hari digunakan yang lebih kecil. Ya desainnya memberikan kenyamanan karena bentuknya tidak tajam, bentuk tilenya dan bentuk brokatnya tidak tajam jadi tidak akan menusuk kulit. Kain tile berbahan panas, namun karena bros sudah diolah jadi satu bentuk bunga lalu masih diberi dasar brokat dan peniti bros*

*jadi tidak akan langsung kena kulit sehingga tidak masalah dan dapat memberikan kenyamanan...” (P3)*

*“...Bros sudah memberikan kenyamanan yang baik karena menurut saya mudah digunakan, hanya disematkan pada pakaian atau jilbab. Ya, desainnya sudah mewakili kenyamanan karena cukup ringan saat digunakan. Tile dan brokatnya sama-sama tidak berat. Ya, teksturnya tidak keras jadi empuk sehingga memberikan kenyamanan, brokatnya juga lembut. Karena bros dipakai tidak langsung kena kulit jadi nyaman, walaupun kena kulit tidak masalah karena masih lembut...” (P4)*

*“...Kenyamanan kurang karena ukurannya yang besar. Tapi jika hanya digunakan di jilbab tidak masalah. Dari segi desain kurang memberikan kenyamanan karena bros ukurannya besar. Lebih baik peniti bros gunakan yang lebih besar supaya tidak jatuh, agar bisa lebih kokoh. Jadi hasil hiasan depan saat dipakai akan menghadap ke depan tidak ke bawah. Tekstur nyaman karena tidak langsung bersentuhan dengan kulit, jika bersentuhan dengan kulit agak gatal...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang kenyamanan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah cukup nyaman dalam segi tekstur karena bros digunakan pada pakaian sehingga tidak langsung bersentuhan dengan kulit penggunanya. Untuk segi kenyamanan desain masih perlu diperhatikan karena ukurannya terlalu besar. Namun untuk kesempatan tertentu seperti acara formal, ukuran bros yang besar dapat digunakan. P 5 berpendapat bahwa ukuran bros yang cukup besar dapat membuat bagian tampilan depan bros terlihat berat, maka lebih baik menggunakan peniti bros yang lebih besar agar hasilnya lebih kokoh.

#### 4.1.1.3 Nilai/ Harga Jual Produk

Berdasarkan wawancara tentang nilai atau harga produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Layak dijual terutama untuk yang menyukai bros. Kisaran harga Rp 75.000,00 – Rp 100.000,00. Dapat dihargai diatas Rp 75.000,00 karena mengolah limbah dengan tile sangat susah. Tidak bisa diatas Rp 100.000,00 karena untuk sebuah korsase harga tersebut terlalu mahal...”* (P1)

*“...Layak untuk dijual karena sudah menarik dari segi penampilan, harga berkisar antara Rp 25.000,00 – Rp 50.000,00 karena harga korsase sekitar harga ini. Bahannya juga dari limbah jadi harga jualnya juga saya rasa masih cukup terjangkau, tidak akan jadi terlalu mahal...”* (P2)

*“...Layak dijual, karena tidak semua orang bisa membuat, kisaran harga Rp 25.000,00 – Rp 50.000,00 jika sudah ditambah packaging. Yang mempengaruhi harga antara lain modal, ide, cara pembuatan, lama pembuatan, dan tenaga. Semakin kecil brosnyaharga semakin rendah, semakin besar brosnya harga semakin tinggi...”* (P3)

*“...Layak dijual karena rajutannya sangat bagus dan menarik. Kisaran harga Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00. Jika untuk usia diatas 25 tahun sudah sanggup membeli dengan kisaran harga Rp 50.000,00 ke atas, untuk remaja biasanya kemampuan pembelian dengan harga Rp 10.000,00 – Rp 20.000,00. Maka harus dibuat lebih sederhana...”* (P4)

*“...Iya, Sangat layak dijual karena ini inovasi produk rajutan. Kisaran harga Rp 50.000,00 – Rp 200.000,00. Harga bisa semakin mahal terutama ukuran yang besar jika ditambah manik-manik atau dimodifikasi menjadi headpiece, bando, flower crown...”* (P5)

Analisis hasil wawancara di atas tentang nilai atau harga jual produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah layak untuk dijual karena desainnya cukup menarik perhatian konsumen. Harga terendah produk adalah Rp 25.000,00 dan harga tertinggi adalah Rp 200.000,00. Harga akan semakin mahal jika aksesoris bros berukuran semakin besar dan ditambah dengan bahan penunjang lainnya seperti manik-manik yang membuat bros lebih mewah serta ditambah dengan packaging yang baik. P 3 mengatakan yang mempengaruhi penentuan harga jual produk adalah modal, ide, cara pembuatan, lama pembuatan, dan tenaga. P 4 berpendapat bahwa kemampuan remaja untuk membeli aksesoris bros masih rendah sehingga bros dapat dibuat lebih sederhana agar harga jual dapat terjangkau.

#### 4.1.1.4 Pemeliharaan Produk

Berdasarkan wawancara tentang pemeliharaan produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Perawatannya mudah dan juga sedikit susah karena walaupun tilenya bisa dicuci, bagian brokat sepertinya tidak boleh dicuci. Cara perawatannya dilap atau disikat bagian atasnya saja dengan sedikit air lalu dijemur. Langsung masukkan dalam kotak yang bersih...”* (P1)

*“...Pemeliharaannya termasuk mudah karena cukup praktis, bisa dilakukan sendiri oleh konsumennya. Karena berbahan dasar dari kain tile dan brokat, lebih baik jangan terkena air, jangan sampai tersangkut saat digunakan, diletakkan di tempat yang aman dan jangan digabungkan dengan aksesoris lainnya...”* (P2)

*“...Perawatan cukup mudah, karena jenis kain tile tidak cepat kotor asalkan diperhatikan cara perawatannya setelah pemakaian. Cara pemeliharaan atau perawatan dimasukkan ke kotak mika atau kotak aksesoris. Kalau mau dicuci dengan shampoo bayi jika perlu hanya bagian atasnya, bagian peniti jangan kena air supaya tidak cepat berkarat...” (P3)*

*“...Pemeliharaan cukup mudah walaupun bahan cukup menyerap kotoran dan debu. Karena bros tidak terlalu rutin dipakai setiap hari. Tidak perlu dicuci, cukup dikemas dengan plastik/ kotak mika. Setelah dipakai langsung dimasukkan ke kotaknya lagi supaya awet...” (P4)*

*“...Perawatan mudah karena sepertinya bahan tidak cepat kotor. Di tempatkan di tempat kotak tertutup supaya tidak cepat kotor. Dimasukkan dalam kemasan tempat/ kotak mika, tidak perlu dicuci supaya bentuk bunganya tidak berubah...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang pemeliharaan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah cukup mudah pemeliharaannya. Cara pemeliharaan atau perawatan dengan dimasukkan ke dalam kotak penyimpanan setelah digunakan dan tidak perlu dicuci, saat digunakan harus diperhatikan agar tidak tersangkut, dan penyimpanannya tidak disatukan dengan aksesoris lainnya. Jika perlu untuk dicuci caranya dengan disikat atau dilap dengan shampoo bayi hanya pada bagian atas. Bagian peniti bros tidak boleh terkena air agar tidak cepat berkarat.

#### **4.1.2 Penilaian Produk Aksesoris Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain**

Berdasarkan sub fokus teori unsur dan prinsip desain yaitu bentuk, ukuran, warna, harmoni/ kesatuan, irama, keseimbangan dan proporsi, hasil wawancara kepada lima orang panelis adalah sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Bentuk

Berdasarkan wawancara tentang unsur desain bentuk produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Bentuk Bros 2 kurang bagus karena bagian pinggir menutupi bunga bagian tengah, mungkin karena tekstur tilenya membentuk sulur menjadi lebih kaku. Bentuk Bros 3 yang paling bagus karena tekstur sulurnya tidak kaku. Bros 1,4,5 bentuknya cukup baik karena ada unsur bentuk naturalis. Kalau mau yang besar bisa dibuat sangat besar dan tidak berbentuk bunga tapi motif untuk anak muda...” (P1)*

*“...Bentuk sudah sesuai dengan unsur desain. Unsur bentuk yang dominan adalah garis melengkung. Kalau garis lurus identik dengan bentuk geometris. Bentuk bunga-bunga ini termasuk bentuk naturalis...” (P2)*

*“...Keseluruhan bentuk bunga sudah bagus sesuai tema kebun bunga. Setiap bros bermotif bunga jadi sekali orang yang suka motif feminine melihatnya akan langsung tertarik. Bentuk bros 1-5 juga bervariasi jadi ada pilihannya...” (P3)*

*“...Bentuk sudah bagus sekali. Ada jantai-jantai daun membuat tema taman bunga jadi lebih terlihat. Tumpukkan bunganya membuatnya jadi menarik karena dari jauh sudah terlihat bentuk 3 dimensinya, orang akan langsung tertarik dari bentuk bunganya ini...” (P4)*

*“...Bentuk bros sudah cukup bagus ada bentuk melingkar dari kelopak bunganya. Biasanya hasil rajutan akan lurus sesuai pola. Bentuk bros ini sepertinya sangat dipengaruhi tekstur tilenya jadi saya rasa pemilihan bahan tilenya harus diperhatikan dari awal pembuatan...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang unsur desain bentuk produk aksesoris bros dari limbah tile adalah sebagian besar bentuk keseluruhan bros

sudah cukup baik, kecuali pada B 2 dimana bentuk hiasan pinggiran terlalu besar sehingga menutupi bentuk bunga pada bagian tengah bros. Selain itu, P 1 berpendapat bahwa untuk target konsumen remaja jika bentuk bros ini terlalu besar, maka dapat didesain bukan dalam bentuk bunga tetapi motif lainnya yang lebih cocok untuk remaja. P 2 menambahkan bentuk bros dapat dibuat lebih variatif agar lebih banyak pilihan untuk konsumen, contohnya dibuat dalam bentuk yang kecil, sedang dan besar.

#### 4.1.2.2 Ukuran

Berdasarkan wawancara tentang unsur desain ukuran produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Ukuran yang besar dari Bros 1,2,4,5 jika digunakan untuk wanita dewasa lebih baik. Ukuran Bros 3 bisa untuk remaja karena tidak terlalu besar. Rata-rata remaja memiliki badan yang kecil jadi kalau menggunakan bros yang besar akan terlihat berat ...” (P1)*

*“...Ukuran mungkin agak terlalu besar, bisa dibuat lebih variatif dari yang kecil, sedang dan besar jadi ada pilihan untuk konsumen karena selera konsumen memilih ukuran bros dan dalam kebutuhannya juga berbeda-beda. Ada yang dipakai sehari-hari ada juga yang dipakai hanya saat pesta...” (P2)*

*“...Ukuran Bros 1-5 sudah baik. Pemilihan bentuk saat dibuat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi penggunaan. Untuk yang berbadan besar cocok menggunakan bros yang besar yaitu Bros 1,2,4,5. Bros 3 cocok digunakan orang yang badannya tidak terlalu besar...” (P3)*

*“...Ukuran keseluruhan sudah bagus terutama jika untuk target usia diatas 25 tahun karena remaja lebih menyukai yang simple dan tidak terlalu berat. Bros 3*

*masih dapat digunakan remaja karena cukup simple. Tapi untuk ke acara-acara formal ukuran besar masih bisa digunakan, banyak yang menjadikan bros besar sebagai headpiece kepala...” (P4)*

*“...Ukuran cukup baik. Karena dari bahan tile mengembang sehingga menjadi besar. Pemakai dapat menyesuaikan dengan pakaian yang dipakai. Sebenarnya ukurannya pas untuk jadi pusat perhatian tapi untuk remaja terlalu besar...”*

(P5)

Analisis hasil wawancara di atas tentang unsur desain ukuran produk aksesoris bros dari limbah tile adalah ukuran keseluruhan bros sudah cukup baik terutama untuk orang yang berbadan besar. Namun untuk target konsumen remaja yang sebagian besar memiliki badan yang kecil, perlu diperhatikan ukurannya karena terlalu besar, kecuali B 3 sudah mewakili ukuran yang tepat untuk target konsumen remaja.

#### 4.1.2.3 Warna

Berdasarkan wawancara tentang unsur desain warna produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Secara warna dan kombinasi keseluruhan kurang menarik karena konsep kurang bagus. Ada yang analogus, ada yang kontras. Akan lebih baik kalau saat membuat produk menerapkan teori warna dan style, jadi produknya memiliki batasan warna yang digunakan. Kalau untuk warna masing-masing bros sudah bagus sesuai unsur desain seperti analogus dan kontras. Namun kontras Bros 2 bisa diperhatikan lagi karena warnanya pucat...” (P1)*

*“...Kombinasi warna sebagian besar sudah baik dan menarik. Warnanya sesuai dengan tema kebun bunga dan tren floral. Kecuali mungkin pada Bros 2 sedikit*

*kurang menarik karena warna krem di tile bagian pinggirnya dan warna brokatnya sama agak kusam. Orang pertama kali melihat produk dari indra penglihatan yaitu warna dan kombinasinya. Jadi kombinasi warna sangat berpengaruh...” (P2)*

*“...Bros 1 sudah bagus ada pencampuran warna krem dan coklat.*

*Bros 2 pucat kurang hidup, bagian pinggir harus lebih kontras*

*Bros 3 paling cocok untuk remaja karena soft. Lebih hidup lagi dengan warna magenta/ merah/ gold*

*Bros 4 sudah bagus karena ada value warna tosca muda dan tua*

*Bros 5 warnanya sudah bagus, tapi brokat kurang hidup, bisa dicampur warna ungu tua atau ungu terong...” (P3)*

*“...Dari bros 1-5 sudah bagus perpaduan dan kombinasi warnanya, tidak ada yang tidak cocok antara tile dengan tile atau tile dengan brokat. Kedua kombinasi warna brokat dan rajutannya saling melengkapi. Untuk kombinasi rajutan tilenya juga sudah baik, warnanya cerah dan full color jadi sesuai dengan tema kebun bunga...” (P4)*

*“...Kombinasi warna keseluruhan sudah baik sangat cerah menarik perhatian konsumen terutama untuk target remaja, kecuali kombinasi warna Bros 2 agak kurang mencolok Warna brokat tertutup warna tile krem. Antara brokat atau tilenya bisa diganti yang tingkatan warnanya lebih tua supaya bentuknya lebih terlihat. Kalau warnanya sama desainnya jadi samar-samar tidak terlihat...”*

*(P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang unsur desain warna produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan kombinasi warna pada aksesoris bros sudah cukup baik dan menarik, kecuali pada B 2 yang memiliki kombinasi

warna kontras antara merah dan krem. Warna krem pada B 2 membuat bros terlihat lebih kusam jika dibandingkan dengan bros lainnya. Brokat pada B 2 tersamar karena memiliki warna yang sama dengan warna tile pada bunga.

#### 4.1.2.4 Harmoni

Berdasarkan wawancara tentang prinsip desain harmoni atau kesatuan produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Harmoni warna sangat berperan sehingga belum terlihat kesatuan yang bagus. Mungkin karena keterbatasan warna limbah tile. Kesatuan perpaduan bahan tile dengan brokat sudah baik karena warna brokat dan bahannya cocok dengan tile. bahannya tidak terlalu berkilap dan masih sama-sama agak kusam ...” (P1)*

*“...Harmoni sudah baik ada kesatuannya. Kesatuan kain tile dengan brokatnya sudah baik, warnanya dan teksturnya sama-sama kusam jadi cocok untuk disatukan...” (P2)*

*“...Kesatuan semua sudah bagus, kecuali Bros 2 yang warna brokat dengan tilenya mirip sehingga perulangannya monoton. Brokat bisa diganti dengan warna lain yang lebih kontras jadi bentuk brokatnya juga bisa terlihat kalau digunakan...” (P3)*

*“...Harmoni sudah terasa dengan perpaduan warna dan desain yang cocok. Warnanya mewakili tema kebun bunga menurut saya. Perpaduan dengan kain brokatnya juga tidak ada masalah, tekstur tile dan brokat cocok karena tidak terlalu mengkilap....” (P4)*

*“...Perpaduan perca tile dengan perca brokat sudah sesuai, terasa harmoni kesatuannya. Karena biasanya kain tile dipadukan dengan brokat untuk baju pesta, jika baju kebaya ditambahkan lagi dengan aksesoris ini semakin bagus dan cocok digunakan bersama-sama...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang prinsip desain harmoni produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan kesatuan bros sudah cukup baik dalam perpaduan bahan tile dengan brokat maupun harmoni warna bros. Namun P 1 berpendapat bahwa untuk keseluruhan harmoni warna bros masih kurang walaupun untuk harmoni warna masing-masing bros sudah baik sehingga tidak terlihat benang merah antar masing-masing bros. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan warna limbah kain tile.

#### 4.1.2.5 Irama

Berdasarkan wawancara tentang prinsip desain irama produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Irama masing-masing bros sudah bagus karena ada pengulangan bentuk-bentuk daun atau spiral di bunga, daun brokatnya juga diulang diletakkan disisi-sisi bunga dan warnanya juga ada pengulangan jadi berirama...” (P1)*

*“...Sudah ada iramanya, iramanya berasal dari pengulangan warna dan bentuk. Warna brokatnya berirama, diulangi dengan warna tilenya. Warna putiknya juga berirama, mengulangi warna tilenya, mengambil salah satu warna yang sudah ada dari dasar bunganya...” (P2)*

*“...Sudah berirama, antara brokat dan tilenya memberikan irama yang bagus. Ada perulangan motif melingkar di setiap bros. Motif melingkar spiralnya tidak*

*hanya diulang di satu bros tapi semua bros, jadi keseluruhannya berirama...”*

(P3)

*“...Ya, menurut saya iramanya sudah baik sekali. Menurut saya iramanya paling menonjol dari bentuknya, karena bentuk bros 1-5 sangat sesuai dengan tema, makanya sekali melihat ada irama dari kelima bros ini, semuanya memiliki bentuk yang mirip, tilenya berpilin jadi sangat unik. Kalau melihat bros 1 lalu pindah ke bros 2 sampai ke 5 saya rasa ada iramanya jadi berkesinambungan...”* (P4)

*“...Ya, menurut saya sudah terasa iramanya, ada pengulangan warna pada tiap bros 1 sampai 5. Material tambahannya juga warnanya diambil dari warna tilenya, jadi berirama bahannya. Menurut saya warna paling berpengaruh dalam irama produk seperti ini karena hal yang pertama kali terlihat adalah warnanya...”* (P5)

Analisis hasil wawancara di atas tentang prinsip desain irama produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan bros sudah memiliki irama yang baik karena adanya pengulangan warna dan pengulangan bentuk pada aksesoris bros.

#### 4.1.2.6 Keseimbangan

Berdasarkan wawancara tentang prinsip desain keseimbangan produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Keseimbangan sudah baik, dari Bros 1-5 ada keseimbangan asimetris karena peletakkan brokatnya secara menyebar jadi tidak monoton. Brokatnya bisa lebih besar lagi supaya tidak tertutup tilenya supaya lebih seimbang...”*

(P1)

*“...Sudah bagus, sudah ada keseimbangan desainnya, daun-daun brokatnya di sekitar bunga rajut tile membentuk keseimbangan asimetris karena peletakkannya tidak disamakan bagian kiri kanannya...” (P2)*

*“...Semua bros sudah memberikan keseimbangan, kecuali bros 2 bagian bunga sedikit tertutup oleh hiasan pinggir. Hiasan pinggirnya terlalu berat ke kiri dan kanan, untuk menyeimbangkannya bagian atas bisa lebih tinggi sedikit...” (P3)*

*“...Keseimbangan juga sudah cukup menarik dengan peletakkan brokat disekitar bunga dibiarkan berserakkan seperti ini. Jadi brokatnya menunjang si tile supaya bentuknya terjaga dibagian tengah supaya lebih seimbang, tidak lari kemana-mana, kalau digunakan ada pusat keseimbangannya di tengah bros...” (P4)*

*“...Keseimbangan sudah menarik karena antara sisi kiri dan kanan yang tidak terlalu simetris. Ada sebaran daun brokat jadi tidak monoton hasilnya hanya bunga tile. kalau hanya bunga tile akan lebih simetris karena bentuknya rata kiri dan kanan...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang prinsip desain keseimbangan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseimbangan bros sudah cukup baik. P 3 berpendapat bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan pada B 2 dimana hiasan pinggir terlalu dominan. Hiasan pinggir yang dominan tersebut dapat diseimbangkan dengan meninggikan hiasan sulur pada bagian atas bros.

#### 4.1.2.7 Proporsi

Berdasarkan wawancara tentang prinsip desain proporsi produk aksesoris bros dari limbah tile, lima orang panelis menyatakan sebagai berikut:

*“...Proporsi terlalu besar kalau untuk usia 15 – 20 tahun, terutama jika digunakan sehari-hari untuk yang pakaiannya agak casual kurang cocok. Untuk wanita dewasa proporsinya lebih tepat karena sesuai dengan bentuk tubuh yang lebih besar...” (P1)*

*“...Proporsi sama seperti bentuk, jadi jangan terlalu besar atau dapat dibuat lebih variatif jadi ada pilihannya untuk konsumen, bisa dibuat yang bentuknya atau proporsinya lebih kecil, sedang dan besar atau besar sekali. Jadi ada pilihan untuk berbagai bentuk tubuh wanita...” (P2)*

*“...Proporsi keseluruhan bros sudah bagus. Mungkin bagian bunga Bros 5 paling atas kurang kecil kalau putiknya mau lebih terlihat. Banyak tusuk tiangnya disesuaikan per proporsinya Bros 4 bagian samping kurang besar, mungkin karena tilenya lebih tipis dari yang lain, tapi hasilnya jadi tidak monoton...” (P3)*

*“...Proporsi sudah bagus dengan ukuran bunga dari tengah yang kecil sampai luar yang terbesar. Proporsi juga harus memperhatikan bentuk tubuh pemakainya, kalau badannya tinggi besar jangan terlalu kecil nanti tidak menjadi pusat perhatian...” (P4)*

*“...Proporsi sudah cantik sekali, terutama saat digunakan konsumen. Ada yang kecil, sedang sampai yang besar. Seperti ada tingkatan setiap kelopak bunganya jadi memberikan lebih hidup karena bertumpuk-tumpuk seperti itu...” (P5)*

Analisis hasil wawancara di atas tentang prinsip desain proporsi produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan proporsi bros sudah cukup baik. Namun jika target pengguna bros adalah remaja, maka proporsi harus lebih disesuaikan atau dapat dibuat lebih variatif, contohnya dari proporsi yang paling kecil sampai yang paling besar.

## 4.2 Temuan Observasi

### 4.2.1 Temuan Hasil Pengolahan Limbah Tile

Pada penelitian ini limbah kain tile diolah dengan teknik *crochet*. Pengolahan limbah tile harus memperhatikan pengguntingan limbah tile menjadi benang tile untuk dirajut. Besaran lebar potongan tile akan mempengaruhi hasil akhir rajutan. Dibutuhkan ukuran potongan yang selalu konsisten. Membuat dan membaca pola rajutan dengan benar akan membantu proses pembuatan aksesoris dengan bahan dasar limbah tile ini. Kesalahan membaca pola rajutan akan membuat hasil aksesoris bros menjadi tidak sesuai dengan desain produk.

### 4.2.2 Kelemahan Penelitian

Dalam menciptakan dan menghasilkan suatu produk pasti akan menemui beberapa hambatan. Hambatan dan kelemahan dalam pembuatan produk aksesoris bros dari limbah tile dengan teknik *crochet* pada penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan warna limbah kain tile, sehingga adanya kesulitan untuk mengkombinasikan warna pada satu desain bros yang sesuai dengan unsur desain
2. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan limbah tile dalam berbagai warna sehingga menghasilkan suatu produk dengan warna yang menarik yang sesuai dengan unsur desain
3. Tekstur tile yang mengembang setelah ditusuk rantai membuat proses tusukan berikutnya mengalami kesulitan. Kait hakpen akan menyangkut pada *chain stitch* saat memasukkan hakpen dalam lubang *chain stitch* yang salah dan merusak benang tile.

4. Menggunakan limbah tile berarti menghasilkan benang tile yang panjangnya tidak maksimal untuk dirajut tidak seperti benang rajut yang dijual di pasaran. Untuk menyambungkan benang tile maka benang tile akan diikat mati. Hasil ikatan tersebut kurang baik jika terlihat pada *stitch* sehingga ikatan tersebut harus disembunyikan diantara *stitch*.
5. Perbedaan kelenturan setiap kain tile setelah dirajut akan menghasilkan rajutan yang berbeda-beda. Untuk itu setiap benang tile yang dirajut harus dikombinasikan dengan benang tile yang kelenturan dan teksturnya hampir sama sehingga hasil rajutan sesuai dengan desain.
6. Terbatasnya warna bahan pendukung untuk dikombinasikan dengan rajutan tile seperti perca brokat lace. Untuk itu kain brokat diwarnai dengan pewarna pakaian untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan rajutan tile.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahapan hasil penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik wawancara kepada lima orang panelis. Dan untuk melihat seberapa besar penilaian suatu produk, maka beberapa teori harus ada di dalam produk tersebut. Teori tersebut antara lain teori produk yang mencakup penampilan, kenyamanan, nilai jual dan pemeliharaan produk, serta teori unsur dan prinsip desain yang mencakup bentuk, ukuran, warna, harmoni, irama, keseimbangan dan proporsi.

Berdasarkan wawancara kepada lima orang panelis dengan sub fokus teori produk serta teori unsur dan prinsip desain terhadap Kajian Limbah Tile untuk Aksesori dengan Teknik *Crochet* maka diperoleh hasil sebagai berikut.

##### 5.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Teori Produk

###### 1. Teori Produk – Penampilan

Analisis hasil wawancara tentang penampilan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah cukup menarik perhatian konsumen dari penampilannya, baik dari tema, style, bahan dasar pembuatan, penggunaan teknik *crochet* dan finishing produk. Namun untuk target konsumen masih perlu diperhatikan mengenai ukuran bros yang cukup besar, kecuali Bros 3 karena paling sesuai ukurannya tidak terlalu besar dan warna sudah mewakili style *feminine romantic*. Finishing bagian depan bros sudah baik tetapi untuk bagian belakang bros dapat dibuat berwarna agar lebih menarik dan mendukung penampilan bagian depan bros. Penambahan material pendukung seperti manik-

manik dan payet kecil dapat mendukung penampilan akhir aksesoris bros dari limbah tile.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori WH. Mayall (2008), “Produk harus memiliki penampilan (estetika) yang menarik karena menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Penampilan berhubungan dengan bentuk fisik seperti model, warna, ornamen, bahan baku teknik dan finishing yang baik sehingga memuaskan konsumen”. Dengan adanya pemilihan bahan baku, teknik dan finishing yang baik akan menghasilkan produk yang maksimal dalam segi penampilan sebab penampilan merupakan daya tarik utama yang membuat konsumen ingin membeli suatu produk.

Dari kelima aksesoris, penampilannya sudah cukup baik sehingga memenuhi kriteria produk yang baik dalam segi penampilan. Namun perlu diperhatikan untuk target konsumen. Bros 3 merupakan bros yang paling tepat untuk target konsumen remaja.

## 2. Teori Produk – Kenyamanan

Analisis hasil wawancara tentang kenyamanan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah cukup nyaman dalam segi tekstur. Untuk segi kenyamanan desain masih perlu diperhatikan karena ukurannya terlalu besar. Namun untuk kesempatan tertentu seperti acara formal, ukuran bros yang besar dapat digunakan. Ukuran bros yang cukup besar dapat membuat bagian tampilan depan bros terlihat berat, maka lebih baik menggunakan peniti bros yang lebih besar agar hasilnya lebih kokoh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori WH. Mayall (2008), yaitu "Produk yang baik harus memiliki kenyamanan saat digunakan baik desain maupun teksturnya jika langsung bersentuhan dengan penggunanya".

Kelima aksesoris bros sudah memenuhi syarat kenyamanan tekstur. Tekstur bros dari limbah tile cukup lembut, selain itu aksesoris bros dari limbah tile saat digunakan tidak akan bersentuhan langsung dengan kulit penggunanya. Untuk kenyamanan desain akan lebih baik lagi jika ukuran disesuaikan dengan penggunanya dan kesempatan pemakaiannya. Penggunaan peniti bros yang lebih besar akan menambah kenyamanan karena membuat bros lebih kokoh saat digunakan.

### 3. Teori Produk – Nilai/ Harga Jual

Analisis hasil wawancara tentang nilai atau harga jual produk aksesoris bros dari limbah tile adalah produk tersebut sudah layak untuk dijual karena desainnya cukup menarik perhatian konsumen. Harga terendah produk adalah Rp 25.000,00 dan harga tertinggi adalah Rp 200.000,00. Harga akan semakin mahal jika aksesoris bros berukuran semakin besar dan ditambah dengan bahan penunjang lainnya seperti manik-manik yang membuat bros lebih mewah serta ditambah dengan packaging yang baik.

Yang mempengaruhi penentuan harga jual produk adalah modal, ide, cara pembuatan, lama pembuatan, dan tenaga. Kemampuan remaja untuk membeli aksesoris bros masih rendah sehingga bros dapat dibuat lebih sederhana agar harga jual dapat terjangkau.

Berdasarkan teori karakteristik produk yang baik, WH. Mayall (2008) memaparkan bahwa “Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau oleh konsumen sehingga dapat menguntungkan konsumen. Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau oleh pembeli”

Aksesori bros dari limbah tile dapat dijual kepada konsumen dengan harga yang terjangkau. Hal ini dikarenakan biaya bahan pembuatannya yang cukup rendah dimana memanfaatkan limbah yang sudah tidak terpakai. Harga atau nilai jual produk dapat disesuaikan berdasarkan modal, ide, tenaga, lama pengerjaan, dan juga target konsumen. Oleh karena itu untuk produk aksesori dari limbah tile ini harganya dapat semakin terjangkau apabila ukurannya semakin kecil. Jika semakin banyak bahan utama maupun pelengkap yang digunakan saat pembuatan aksesori bros maka harga jualnya akan semakin tinggi,

#### 4. Teori Produk – Pemeliharaan

Analisis hasil wawancara tentang pemeliharaan produk aksesori bros dari limbah tile adalah cukup mudah pemeliharaannya karena berbahan dasar kain.

WH. Mayall (2008) mengatakan “Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya. Maka dalam menciptakan produk perlu diperhitungkan teknik pemeliharaannya.”

Kelima produk aksesori bros sudah memenuhi kriteria sebagai produk yang mudah dalam pemeliharaannya. Cara pemeliharaan atau perawatan dengan

dimasukkan ke dalam kotak penyimpanan setelah digunakan dan tidak perlu dicuci, saat digunakan harus diperhatikan agar tidak tersangkut, dan penyimpanannya tidak disatukan dengan aksesoris lainnya. Jika perlu untuk dicuci caranya dengan disikat atau dilap dengan shampoo bayi hanya pada bagian atas. Bagian peniti bros tidak boleh terkena air agar tidak cepat berkarat.

### **5.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain**

#### **1. Teori Unsur Desain – Bentuk**

Analisis hasil wawancara tentang unsur desain bentuk produk aksesoris bros dari limbah tile adalah sebagian besar bentuk keseluruhan bros sudah cukup baik, kecuali pada Bros 2 dimana bentuk hiasan pinggiran terlalu besar sehingga menutupi bentuk bunga pada bagian tengah bros. Selain itu, untuk target konsumen remaja jika bentuk bros ini terlalu besar, maka dapat didesain bukan dalam bentuk bunga tetapi motif lainnya yang lebih cocok untuk remaja. Bentuk bros dapat dibuat lebih variatif agar lebih banyak pilihan untuk konsumen, contohnya dibuat dalam bentuk yang kecil, sedang dan besar.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk bros sudah sesuai dengan unsur desain. Bentuk bros berdasarkan tema *Flower from Spring* sudah sesuai dan merupakan bentuk naturalis. Bentuk Bros 2 perlu diperhatikan bagian hiasan pinggirnya agar tidak terlalu menutupi bunga pada bagian tengah. Bentuk bros juga dapat dibuat lebih bervariasi dari bentuk yang terkecil sampai bentuk terbesar.

## 2. Teori Unsur Desain – Ukuran

Analisis hasil wawancara tentang unsur desain ukuran produk aksesoris bros dari limbah tile adalah ukuran keseluruhan bros sudah cukup baik terutama untuk orang yang berbadan besar. Namun untuk target konsumen remaja yang sebagian besar memiliki badan yang kecil, perlu diperhatikan ukurannya karena terlalu besar, kecuali B 3 sudah mewakili ukuran yang tepat untuk target konsumen remaja.

“Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik” (Ernawati, dkk, 2008). Teori tersebut sudah sesuai bila dikaitkan dengan hasil wawancara. Ukuran kelima produk aksesoris bros dari limbah tile perlu disesuaikan dengan target konsumen agar ukurannya seimbang. Jika pengguna memiliki badan yang besar maka ukuran bros sudah sesuai. Ukuran bros yang paling sesuai untuk remaja adalah Bros 3.

## 3. Teori Unsur Desain – Warna

Analisis hasil wawancara tentang unsur desain warna produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan kombinasi warna pada aksesoris bros sudah cukup baik dan menarik, kecuali pada Bros 2 yang memiliki kombinasi warna kontras antara merah dan krem. Warna krem pada Bros 2 membuat bros terlihat lebih kusam jika dibandingkan dengan bros lainnya. Brokat pada Bros 2 tersamar karena memiliki warna yang sama dengan warna tile pada bunga.

“Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam” (Ernawati, 2008). Bros 2 terlihat kusam karena memiliki intensitas yang lemah

pada bagian hiasan pinggir, sedangkan warna bunga pada bagian tengah bros memiliki intensitas yang kuat sehingga warna pada Bros 2 menjadi kontras.

#### 4. Teori Prinsip Desain – Harmoni

Analisis hasil wawancara tentang prinsip desain harmoni produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan kesatuan bros sudah cukup baik dalam perpaduan bahan tile dengan brokat maupun harmoni warna bros. Namun untuk keseluruhan harmoni warna bros masih kurang walaupun untuk harmoni warna masing-masing bros sudah baik sehingga tidak terlihat benang merah antar masing-masing bros. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan warna limbah kain tile.

Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya. Kelima panelis berpendapat bahwa perpaduan tile dengan brokat sudah sesuai. Hal ini membentuk kesatuan dan keselarasan setiap bagian pada aksesoris bros dari limbah tile.

#### 5. Teori Prinsip Desain – Irama

Analisis hasil wawancara tentang prinsip desain irama produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan bros sudah memiliki irama yang baik karena adanya pengulangan warna dan pengulangan bentuk pada masing-masing aksesoris bros.

Irama dapat diciptakan melalui pengulangan bentuk secara teratur, perubahan atau peralihan ukuran, dan melalui pancaran atau radiasi. Kelima produk aksesoris bros sudah sesuai dengan teori prinsip desain irama karena memiliki irama yang baik dalam pengulangan warna dan bentuk./

## 6. Teori Prinsip Desain – Keseimbangan

Analisis hasil wawancara tentang prinsip desain keseimbangan produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseimbangan bros sudah cukup baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan pada Bros 2 dimana hiasan pinggir terlalu dominan.

Keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Dari hasil wawancara kepada panelis, keseluruhan bros sudah memiliki keseimbangan yang baik, kecuali pada Bros 2 yang memiliki hiasan pinggir yang terlalu besar sehingga menjadi lebih dominan. Hiasan pinggir yang dominan tersebut dapat diseimbangkan dengan meninggikan hiasan pada bagian atas bros.

## 7. Teori Prinsip Desain – Proporsi

Analisis hasil wawancara di atas tentang prinsip desain proporsi produk aksesoris bros dari limbah tile adalah keseluruhan proporsi bros sudah cukup baik. Namun jika target pengguna bros adalah remaja, maka proporsi harus lebih disesuaikan atau dapat dibuat lebih variatif, contohnya dari proporsi yang paling kecil sampai yang paling besar.

Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional. Oleh karena itu proporsi kelima bros dapat disesuaikan lagi dengan dibuat lebih variatif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikaitkan dengan teori unsur desain yaitu “unsur-unsur harus dipadukan secara seimbang dan sempurna.

Unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut” dan prinsip desain yaitu “suatu cara, teknik, atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur ke dalam suatu desain” (Ernawati, dkk, 2008)

Dalam suatu produk atau karya diperlukan unsur desain agar orang lain yang menikmatinya dapat membaca desain tersebut. Lalu prinsip desain digunakan untuk mendukung dan menerapkan unsur yang telah ada.

Dari kelima desain aksesoris bros yang telah dibuat, kelima panelis menyatakan bahwa aksesoris bros dari limbah tile ini sudah sesuai dan memenuhi unsur dan prinsip desain produk yang baik. Yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan kombinasi warna dan ukuran bros yang harus disesuaikan dengan target konsumen.

## BAB VI

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan pada dua sub fokus penelitian yang diteliti yaitu berdasarkan teori produk yang mencakup penampilan, kenyamanan, nilai jual dan pemeliharaan, serta teori unsur dan prinsip desain yaitu mencakup bentuk, ukuran, warna, harmoni, irama, keseimbangan dan proporsi.

##### 6.1.1 Kesimpulan Kajian Limbah Tile Untuk Aksesoris dengan Teknik Crochet Berdasarkan Teori Produk

Penampilan produk secara keseluruhan sudah dapat menarik konsumen. Hal ini dikarenakan penampilan produk aksesoris dari limbah tile menarik dari segi warna dan tekstur yang unik. Daya tarik utama saat akan membeli suatu produk adalah penampilan produk tersebut. Pembuatan produk juga sesuai dengan tema dan target konsumen, walaupun untuk target konsumen perlu diperhatikan lagi ukurannya namun aksesoris bros ini dapat digunakan sesuai selera konsumen dan kesempatan penggunaan aksesoris seperti untuk acara formal. Keberhasilan pembuatan aksesoris bros ditunjukkan dari tidak nampaknya bahan utama pembuatan aksesoris bros yaitu limbah tile. Teknik *crochet* serta finishing yang baik mendukung penampilan produk aksesoris dari limbah tile untuk memberikan hasil yang maksimal.

Kenyamanan produk secara keseluruhan sudah baik terutama dari segi tekstur. Tekstur rajutan limbah tile tidak kasar dan tidak mengenai kulit secara langsung sehingga akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Desain

bros yang tidak tajam juga memberikan kenyamanan. Namun yang perlu diperhatikan adalah kesempatan penggunaan dan letak penggunaan aksesoris bros sehingga dapat memberikan kenyamanan yang maksimal dalam segi desainnya.

Produk aksesoris bros dari limbah tile layak dijual dengan kisaran harga terendah Rp 25.000,00 dan harga tertinggi Rp 200.000,00. Penetapan harga disesuaikan dengan ukuran aksesoris bros dan penambahan material pendukung lainnya. Harga atau nilai jual produk dapat disesuaikan berdasarkan modal, ide, tenaga, lama pengerjaan, dan juga target konsumen.

Pemeliharaan aksesoris bros dari limbah tile tergolong mudah karena bahan tile tidak cepat kotor dengan perawatan yang rutin. Perawatan yang dilakukan untuk aksesoris bros dari limbah tile yaitu dimasukkan ke dalam kotak setelah digunakan, tidak digabungkan dengan aksesoris lainnya, penggunaan harus diperhatikan agar tidak tersangkut, dan jika perlu dicuci dengan shampoo bayi atau hanya dilap dan disikat.

### **6.1.2 Kajian Limbah Tile Untuk Aksesoris dengan Teknik Crochet Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain**

Produk yang baik harus memperhatikan keberadaan dan menerapkan unsur desain dan prinsip desain. Kelima produk aksesoris bros dari limbah tile memiliki bentuk yang baik sesuai dengan bentuk naturalis dalam unsur desain. Untuk ukuran besar kecilnya bros harus disesuaikan dengan penggunaannya, baik dalam bentuk tubuh maupun target usia konsumen. Kombinasi warna yang digunakan pada Bros 1, 3, 4, dan 5 sudah baik, terdapat kombinasi warna analogus dan value warna. Namun kombinasi warna Bros 2 masih harus

diperhatikan karena bros tampak kusam dan pucat yang disebabkan oleh intensitas warna yang kontras.

Harmoni perpaduan bahan tile dengan brokat sudah baik. Bahan tile dan brokat saling mendukung dan menciptakan kesatuan. Seluruh aksesoris bros memiliki irama dimana adanya perulangan warna dan bentuk sehingga menghasilkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada aksesoris bros ini. Keseimbangan diperlukan dalam suatu produk sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Kelima aksesoris bros dari limbah tile memiliki keseimbangan hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagiannya. Proporsi aksesoris bros dari limbah tile dapat dibuat lebih variatif agar mendapatkan suatu susunan yang menarik .

## 6.2 Implikasi

Hasil penelitian kajian limbah tile untuk aksesoris dengan teknik *crochet* ini dapat memberikan informasi dalam hal pemanfaatan limbah dan cara mengolah limbah terutama dengan teknik *crochet*. Hasil produk yang didapatkan dari penelitian ini dengan memanfaatkan limbah tile tidak kalah dengan produk yang dibuat dengan benang rajut yang dijual di pasaran. Limbah tile memberikan keunikan tersendiri pada produk aksesoris bros.

Penelitian ini menghasilkan data eksperimen awal berupa perbandingan kelenturan benang tile jika dibandingkan dengan benang rajut yang dijual di pasaran. Selain itu dokumentasi pembuatan aksesoris dari limbah tile yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk menjadi acuan masyarakat atau peneliti berikutnya terutama mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta yang akan meneliti pemanfaatan limbah tile atau penggunaan teknik *crochet* lebih dalam lagi.

Penggunaan teknik *crochet* dalam penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi dalam pengelolaan teknik baru untuk mengolah limbah dan meningkatkan kreatifitas serta berinovasi dalam menciptakan produk yang belum pernah ada.

### 6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Kajian Limbah Tile untuk Aksesoris dengan Teknik *Crochet* maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi yang ingin membuat aksesoris atau produk dengan memanfaatkan limbah tile sebaiknya kenali tekstur dan elastisitas dari kain tile sebab hal ini akan mempengaruhi hasil akhir produk yang dibuat. Selain itu guntingan kain tile harus selalu konsisten jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal
2. Eksperimen awal dapat dilakukan jika menemui hambatan dalam mengolah kain tile dengan teknik *crochet*. Eksperimen awal dapat berupa membuat pola *crochet* dengan setelah membuat desain, melihat kelenturan kain tile, dan melihat ketebalan *stitch* kain tile setelah dirajut sehingga dapat menentukan nomor hakpen yang cocok digunakan
3. Pemilihan bahan pendukung aksesoris harus disesuaikan baik warna, tekstur, bentuk, dan yang lainnya agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan prinsip dan unsur desain ataupun memenuhi kriteria sebagai produk yang baik
4. Masyarakat dapat menyadari keberadaan limbah tekstil terutama kain tile dapat dimanfaatkan agar mengurangi dampak bagi lingkungan dan juga menghasilkan produk yang bernilai ekonomis
5. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini agar lebih bereksperimen dan berinovasi dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Doriza, Shinta. 2009. *Penelitian Pendidikan*. Depok: Ulinnuha Press
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Fahmi, Irham, dkk. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah, dkk. 2009. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Hardisurya, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hawalaina, Nurul. 2015. *Bros Rajut Etnik*. Surabaya: Tiara Aksa
- Kistinnah, dkk. 2006. *Biologi Makhluk Hidup dan Lingkungannya*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Levine, Gilbert. 2007. *The Jewelry's Eye*. New York: Rembradt Press
- Mayall, W.H. 2005. *Principles in Design*. London: Heinemann Educational Books
- Mundir, Abdullah. 2012. *Mutu Produk*. Pasuruan: Ruz Ress
- Nurchasanah. 2012. *Teknik Praktis Membuat Rajutan Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Philip, Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran Jilid II*. Edisi Kesebelas. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta : Indeks
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- ► 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Arifah. 2005. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Shafa, Lailas. 2012. *Aneka Kreasi Rajutan untuk Pemula–Mahir*. Jakarta: Kawan Pustaka

Sugiyono, 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. 2009. *Biologi 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Widjaya, Amin. 2008. *Audit Mutu (Quality Auditing)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

#### Sumber Jurnal :

Agus Karya. 2012. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur*. Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No. 1.

#### Sumber Skripsi:

Roslina Zahra. 2015. *Kualitas Hasil Aksesori Kalung dari Sampah Minuman Kaleng [skripsi]*. Jakarta: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.

Ifta Lestari. 2015. *Kelayakan Limbah Kantong Plastik Sebagai Produk Aksesoris dengan Teknik Merajut [skripsi]*. Jakarta: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.

#### Sumber Internet :

WCF, 2015. S/S 2016 Print and Floral Patterns, Ditsy to Bold [www.weconnectfashion.com/articles/s-s-2016-print-and-floral-pattern-ditsy-to-bold](http://www.weconnectfashion.com/articles/s-s-2016-print-and-floral-pattern-ditsy-to-bold) Akses tanggal 12 November 2015

Alissa Safiera, 2015. 8 Tren Fashion 2016 dari Desainer Ternama di Milan [www.detik.com/wolipop/read/2015/09/30/120221/3031763/248/8-tren-fashion-2016-dari-desainer-ternama-di-milan](http://www.detik.com/wolipop/read/2015/09/30/120221/3031763/248/8-tren-fashion-2016-dari-desainer-ternama-di-milan) Akses tanggal 15 November 2015

Roxanne Robinson, 2015. Accessories Trend: The Brooch is Back [www.wwd.com/accessories-news/trends/brooch-accessories-trend-fall-10116933/](http://www.wwd.com/accessories-news/trends/brooch-accessories-trend-fall-10116933/) Akses tanggal 09 Desember 2015

Maya, 2013 [www.mayacrafts.asia/ukuran-standar-ketebalan-benang-rajut/](http://www.mayacrafts.asia/ukuran-standar-ketebalan-benang-rajut/) Akses tanggal 22 Desember 2015

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Sub Sub Fokus</b>	<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kajian Limbah Tile untuk Aksesori dengan Teknik <i>Crochet</i>	Teori Produk	Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesori bros ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?
			2	Apakah penampilan aksesori produk sudah sesuai dengan tema dan target konsumen? Apa alasannya?
			3	Dari penampilannya, apakah aksesori ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?
			4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesori ini? Apakah sudah baik?
			5	Apakah penampilan aksesori ini sudah menunjukkan <i>finishing</i> / hasil akhir yang baik?
		Kenyamanan	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesori ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunanya? Mengapa?
			7	Apakah aksesori ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?
			8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesori ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya?

		Nilai/ Harga Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?
		Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa alasannya?
			11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan aksesoris ini?
	Teori Unsur dan Prinsip Desain	Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?
		Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain?
		Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?
		Harmoni/ Kesatuan	15	Bagaimanakah harmoni/ kesatuan dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?
		Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris bros? apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?
		Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?
		Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?

Nama` : Dra. Reni Anggraeni

Profesi : Dosen Seni Rupa

Hari/ Waktu : Senin, 18 Januari 2016/ 12.45 WIB

Tempat : Institut Kesenian Jakarta

Sub Sub Fokus	No	Pertanyaan	Jawaban
Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesoris bros ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?	Menurut saya yang juga bergerak di bidang fashion kurang menarik, karena keseluruhan warnanya tidak memiliki kesatuan. Mungkin untuk orang yang suka bros ini sudah menarik
	2	Apakah penampilan produk ini sudah sesuai dengan tema dan target konsumen remaja? Apa alasannya?	Untuk tema bunga terlihat dari bentuknya, tetapi tidak cocok untuk remaja karena sizenya besar, style feminine paling terlihat di Bros 3 karena warnanya soft. Yang lain masih kurang karena warnanya terlalu terang dan ada yang kontras
	3	Dari penampilannya, apakah aksesoris ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?	Tidak terlihat dari limbah tile, susah terlihat. Lebih terlihat dari benang plastik. Kalau mau terlihat dari limbah tile dibagian ujung bisa disisakan tilenya
	4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesoris ini? Apakah sudah baik?	Teknik <i>crochet</i> sudah bagus, karena membuat <i>crochet</i> dari limbah sangat sulit. Teknik rapi karena tidak terlihat sambungan tilenya
	5	Apakah penampilan aksesoris ini sudah menunjukkan finishing/ hasil akhir keseluruhan	Bagian depan sudah cantik, tapi finishing bagian belakang kurang bagus karena warna brokat yang dilapis tricot warnanya

		yang baik?	putih, jadi diakali dengan berwarna
Kenyanaman	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya? Mengapa?	Untuk kenyamanan tidak masalah karena bros digunakan hanya menempel pada pakaian
	7	Apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?	Karena terlalu besar untuk anak usia 15 – 20 tahun kurang nyaman, kecuali untuk yang berbadan besar lebih cocok, atau tidak berbentuk bunga
	8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya?	Kenyamanan tekstur tidak ada masalah karena hanya menempel pada pakaian sehingga tidak terkena kulit secara langsung
Harga/ Nilai Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?	Layak dijual terutama untuk yang menyukai bros Kisaran harga Rp 75.000,00 – Rp 100.000,00 Dapat dihargai diatas Rp 75.000,00 karena mengolah limbah dengan tile sangat susah. Tidak bisa diatas Rp 100.000,00 karena untuk sebuah korsase harga tersebut terlalu mahal
Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa alasannya?	Perawatannya mudah dan juga sedikit susah karena walaupun tilenya bisa dicuci, bagian brokat sepertinya tidak boleh dicuci
	11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan aksesoris ini?	Cara perawatannya dilap atau disikat bagian atasnya saja dengan sedikit air lalu dijemur. Langsung masukkan dalam

			kotak yang bersih
Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?	<p>Bentuk Bros 2 kurang bagus karena bagian pinggir menutupi bunga bagian tengah, mungkin karena tekstur tenanya membentuk sulur menjadi lebih kaku</p> <p>Bentuk Bros 3 yang paling bagus karena tekstur sulurnya tidak kaku. Bros 1,4,5 bentuknya cukup baik karena ada unsur bentuk naturalis. Kalau mau yang besar bisa dibuat sangat besar dan tidak berbentuk bunga tapi motif untuk anak muda</p>
Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain? Mengapa?	<p>Ukuran yang besar dari Bros 1,2,4,5 jika digunakan untuk wanita dewasa lebih baik</p> <p>Ukuran Bros 3 bisa untuk remaja karena tidak terlalu besar</p> <p>Rata-rata remaja memiliki badan yang kecil jadi kalau menggunakan bros yang besar akan terlihat berat</p>
Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?	<p>Secara warna dan kombinasi keseluruhan kurang menarik karena konsep kurang bagus. Ada yang analogus, ada yang kontras. Akan lebih baik kalau saat membuat produk menerapkan teori warna dan style, jadi produknya memiliki batasan warna yang digunakan</p> <p>Kalau untuk warna masing-masing bros sudah bagus sesuai unsur desain seperti analogus dan kontras. Namun kontras Bros</p>

			2 bisa diperhatikan lagi karena warnanya pucat
Harmoni/ Kesatuan	15	Bagaimanakah harmoni/ kesatuan dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Harmoni warna sangat berperan sehingga belum terlihat kesatuan yang bagus. Mungkin karena keterbatasan warna limbah tile. Kesatuan perpaduan bahan tile dengan brokat sudah baik karena warna brokat dan bahannya cocok dengan tile. bahannya tidak terlalu berkilap dan masih sama-sama agak kusam
Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Irama masing-masing bros sudah bagus karena ada pengulangan bentuk-bentuk daun atau spiral di bunga, daun brokatnya juga diulang diletakkan disisi-sisi bunga dan warnanya juga ada pengulangan jadi berirama.
Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Keseimbangan sudah baik, dari Bros 1-5 ada keseimbangan asimetris karena peletakkan brokatnya secara menyebar jadi tidak monoton. Brokatnya bisa lebih besar lagi supaya tidak tertutup tilenya supaya lebih seimbang
Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Proporsi terlalu besar kalau untuk usia 15 – 20 tahun, terutama jika digunakan sehari-hari untuk yang pakaiannya agak casual kurang cocok. Untuk wanita dewasa proporsinya lebih tepat karena sesuai dengan bentuk tubuh yang lebih besar.

**Nama` : Cholilawati, M.Pd**

**Profesi : Dosen Tata Busana**

**Hari/ Waktu : Rabu, 20 Januari 2016/ 13.00 WIB**

**Tempat : Universitas Negeri Jakarta/ IKK**

Sub Sub Fokus	No	Pertanyaan	Jawaban
Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesoris brooch ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?	Menarik, dapat menarik perhatian konsumen karena warnanya sudah menarik dan teksturnya unik
	2	Apakah penampilan produk ini sudah sesuai dengan tema dan target konsumen remaja? Apa alasannya?	Produk sudah sesuai dengan tema kebun bunga, ada motif-motif bunga pada broochnya. Target konsumen juga sudah sesuai untuk remaja karena motifnya ringan, cocok untuk yang memiliki style feminine romantic
	3	Dari penampilannya, apakah aksesoris ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?	Tidak terlihat dari limbah tile karena hasilnya sudah bagus jadi tidak memperlihatkan bahan limbah dan berhasil mengolah kembali limbah kain tile
	4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesoris ini? Apakah sudah baik?	Penggunaan teknik <i>crochet</i> sudah bagus karena rapi dan bisa membentuk atau mengolah kembali limbah kain tile jadi produk baru
	5	Apakah penampilan aksesoris ini sudah menunjukkan finishing/ hasil akhir keseluruhan yang baik?	Hasil finishing sudah bagus bagian depan dan belakang sudah baik. Sudah rapi, brokat juga diberi tricot supaya lebih kaku jadi tidak lemas kalau digunakan

Kenyamanan	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya? Mengapa?	Tergantung digunakan dimana, yang diperhatikan estetis penampilan dan sizenya, akan nyaman selama diletakkan pada bagian yang wajar
	7	Apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?	Tergantung kebutuhan dimana digunakannya misalnya di hijab bagian kepala atau di leher dan di dada. Selama tidak mengganggu kegiatan maka masih nyaman
	8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya?	Kenyamanan tekstur aman karena hanya ditempelkan pada hijab atau baju jadi tidak terkena langsung pada kulit
Harga/ Nilai Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?	Layak untuk dijual karena sudah menarik dari segi penampilan, harga berkisar antara Rp 25.000,00 – Rp 50.000,00 karena harga korsase sekitar harga ini. Bahannya juga dari limbah jadi harga jualnya juga saya rasa masih cukup terjangkau, tidak akan jadi terlalu mahal.
Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa alasannya?	Pemeliharaannya termasuk mudah karena cukup praktis, bisa dilakukan sendiri oleh konsumennya
	11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan aksesoris ini?	Karena berbahan dasar dari kain tile dan brokat, lebih baik jangan terkena air, jangan sampai tersangkut saat digunakan, diletakkan di tempat yang aman dan jangan digabungkan

			dengan aksesoris lainnya
Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?	Bentuk sudah sesuai dengan unsur desain. Unsur bentuk yang dominan adalah garis lengkung. Kalau garis lurus identik dengan bentuk geometris. Bentuk bunga-bunga ini termasuk bentuk naturalis
Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain? Mengapa?	Ukuran mungkin agak terlalu besar, bisa dibuat lebih variatif dari yang kecil, sedang dan besar jadi ada pilihan untuk konsumen karena selera konsumen memilih ukuran bros dan dalam kebutuhannya juga berbeda-beda. Ada yang dipakai sehari-hari ada juga yang dipakai hanya saat pesta
Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?	Kombinasi warna sebagian besar sudah baik dan menarik. Warnanya sesuai dengan tema kebun bunga dan tren floral. Kecuali mungkin pada Bros 2 sedikit kurang menarik karena warna krem di tile bagian pinggirnya dan warna brokatnya sama agak kusam. Orang pertama kali melihat produk dari indra penglihatan yaitu warna dan kombinasinya. Jadi kombinasi warna sangat berpengaruh.
Harmoni/ Kesatuan	15	Bagaimanakah harmoni/ kesatuan dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Harmoni sudah baik ada kesatuannya. Kesatuan kain tile dengan brokatnya sudah baik, warnanya dan teksturnya sama-sama kusam jadi cocok untuk disatukan

Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Sudah ada iramanya, iramanya berasal dari pengulangan warna dan bentuk. Warna brokatnya berirama, diulangi dengan warna tilenya. Warna putiknya juga berirama, mengulangi warna tilenya, mengambil salah satu warna yang sudah ada dari dasar bunganya
Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Sudah bagus, sudah ada keseimbangan desainnya, daun-daun brokatnya di sekitar bunga rajut tile membentuk keseimbangan asimetris karena peletakkannya tidak disamakan bagian kiri kanannya
Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Proporsi sama seperti bentuk, jadi jangan terlalu besar atau dapat dibuat lebih variatif jadi ada pilihannya untuk konsumen, bisa dibuat yang bentuknya atau proporsinya lebih kecil, sedang dan besar atau besar sekali. Jadi ada pilihan untuk berbagai bentuk tubuh wanita

**Nama` : Hilda Koroh**

**Profesi : Instruktur dan Pengrajin Rajut**

**Hari/ Waktu : Sabtu, 16 Januari 2016/ 10.00 WIB**

**Tempat : Jl. Sukamulya Bogor Timur**

Sub Sub Fokus	No	Pertanyaan	Jawaban
Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesoris bros ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?	Sudah sangat menarik dan dapat menarik perhatian konsumen. Karena hasilnya bagus dan sangat kreatif
	2	Apakah penampilan produk ini sudah sesuai dengan tema dan target konsumen remaja? Apa alasannya?	Sudah sesuai dengan tema, karena warnanya lembut terutama jika penggunaannya modis dapat memadukannya
	3	Dari penampilannya, apakah aksesoris ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?	Bahan tidak terlihat dari limbah tile, lebih terlihat seperti benang rajut dari beludru yang dijual. Benang beludru juga saat dirajut agak mengembang seperti tile ini jadi menyusuk hakpennya lebih susah
	4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesoris ini? Apakah sudah baik?	Tidak terlihat pola teknik <i>crochet</i> nya. Penggunaan tusuk tiang sangat bagus terutama hasilnya, hanya orang yang teliti yang dapat mengerjakannya. Tingkat kesulitan tinggi, perlu ketekunan yang tinggi. Tusuk rantai mengembang karena dari tile, jika menggunakan teknik <i>knit</i> bisa lebih bagus.
	5	Apakah penampilan aksesoris ini sudah	Finishing sudah bagus, untuk menambah kemewahan dapat

		menunjukkan finishing/ hasil akhir keseluruhan yang baik?	ditambah payet kecil yang ditabur di sekitar kelopak bunga atau hotfix yang ditempelkan dengan setrika karena tipenya tidak akan copot dari bahan kalau sudah ditempel asal tidak sering kena air
Kenyamanan	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya? Mengapa?	Sudah memberikan kenyamanan karena pasti digunakan tergantung situasi dan kebutuhan misalnya untuk pesta pasti digunakan yang besar, untuk sehari-hari digunakan yang lebih kecil
	7	Apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?	Ya desainnya memberikan kenyamanan karena bentuknya tidak tajam, bentuk tenunya dan bentuk brokatnya tidak tajam jadi tidak akan menusuk kulit
	8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya?	Kain tile berbahan panas, namun karena bros sudah diolah jadi satu bentuk bunga lalu masih diberi dasar brokat dan peniti bros jadi tidak akan langsung kena kulit sehingga tidak masalah dan dapat memberikan kenyamanan
Harga/ Nilai Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?	Layak dijual, karena tidak semua orang bisa membuat, kisaran harga Rp 25.000,00 – Rp 50.000,00 jika sudah ditambah packaging. Yang mempengaruhi harga antara lain modal, ide, cara pembuatan, lama pembuatan, dan tenaga. Semakin kecil brosnnya harga semakin rendah, semakin besar brosnnya harga semakin tinggi

Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa alasannya?	Perawatan cukup mudah, karena jenis kain tile tidak cepat kotor asalkan diperhatikan cara perawatannya setelah pemakaian
	11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan aksesoris ini?	Cara pemeliharaan atau perawatan dimasukkan ke kotak mika atau kotak aksesoris. Kalau mau dicuci dengan shampoo bayi jika perlu hanya bagian atasnya, bagian peniti jangan kena air supaya tidak cepat berkarat
Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?	Keseluruhan bentuk bunga sudah bagus sesuai tema kebun bunga. Setiap bros bermotif bunga jadi sekali orang yang suka motif feminine melihatnya akan langsung tertarik. Bentuk bros 1-5 juga bervariasi jadi ada pilihannya
Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain? Mengapa?	Ukuran Bros 1-5 sudah baik. Pemilihan bentuk saat dibuat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi penggunaan. Untuk yang berbadan besar cocok menggunakan bros yang besar yaitu Bros 1,2,4,5. Bros 3 cocok digunakan orang yang badannya tidak terlalu besar
Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?	Bros 1 sudah bagus ada pencampuran warna krem dan coklat. Bros 2 pucat kurang hidup, bagian pinggir harus lebih kontras Bros 3 paling cocok untuk remaja karena soft. Lebih hidup lagi dengan warna magenta/ merah/ gold

			Bros 4 sudah bagus karena ada value warna toska muda dan tua Bros 5 warnanya sudah bagus, tapi brokat kurang hidup, bisa dicampur warna ungu tua atau ungu terong
Harmoni/ Kesatuan	15	Bagaimanakah harmoni dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Kesatuan semua sudah bagus, kecuali Bros 2 yang warna brokat dengan tilenya mirip sehingga perulangannya monoton. Brokat bisa diganti dengan warna lain yang lebih kontras jadi bentuk brokatnya juga bisa terlihat kalau digunakan
Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Sudah berirama, antara brokat dan tilenya memberikan irama yang bagus. Ada perulangan motif melingkar di setiap bros. Spiralnya tidak hanya diulang di satu bros tapi semua bros, jadi keseluruhannya berirama
Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Semua bros sudah memberikan keseimbangan, kecuali bros 2 bagian bunga sedikit tertutup oleh hiasan pinggir. Hiasan pinggirnya terlalu berat ke kiri dan kanan, untuk menyeimbangkannya bagian atas bisa lebih tinggi sedikit.
Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Proporsi keseluruhan bros sudah bagus. Mungkin bagian bunga Bros 5 paling atas kurang kecil kalau putiknya mau lebih terlihat. Banyak tusuk tiangnya disesuaikan per proporsinya Bros 4 bagian samping kurang besar, mungkin karena tilenya lebih tipis dari yang lain, tapi hasilnya jadi tidak monoton

**Nama`** : Ari Asih Pratiwi  
**Profesi** : Instruktur, Penulis Buku dan Pengusaha Produk Rajutan  
**Hari/ Waktu** : Sabtu, 16 Januari 2016/ 14.00 WIB  
**Tempat** : Galeri Rajut Soegi Art, Taman Topi Square Bogor

Sub Sub Fokus	No	Pertanyaan	Jawaban
Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesoris brose ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?	Ya, sangat menarik karena kreatif, tidak terpikirkan bahannya dari limbah tile
	2	Apakah penampilan produk ini sudah sesuai dengan tema dan target konsumen remaja? Apa alasannya?	Kurang tepat, lebih cocok untuk usia 25 tahun ke atas. Kecuali Bros 3 yang bentuknya kecil dapat digunakan remaja. Remaja suka yang simple, disesuaikan gaya yang ceria dan ringan. Bisa untuk remaja jika dalam kesempatan pesta
	3	Dari penampilannya, apakah aksesoris ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?	Tidak terlihat dari tile, karena lebih terlihat dibuat dari benang rajut yang sudah dijual. Apalagi dari jauh tidak akan ada yang mengira ini dari tile, kecuali saat disentuh
	4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesoris ini? Apakah sudah baik?	Teknik <i>crochet</i> nya sudah bagus dan rapi, kaitannya rapat-rapat padahal terbuat dari kain tile yang mengembang
	5	Apakah penampilan aksesoris ini sudah menunjukkan finishing/ hasil akhir keseluruhan yang baik?	Finishing tidak masalah dengan perca brokat, tidak terlihat norak. Finishing bagian belakang juga sudah rapi, lem tidak berceceran

Kenyamanan	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya? Mengapa?	Bros sudah memberikan kenyamanan yang baik karena menurut saya mudah digunakan, hanya disematkan pada pakaian atau jilbab
	7	Apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?	Ya, desainnya sudah mewakili kenyamanan karena cukup ringan saat digunakan. Tile dan brokatnya sama-sama tidak berat
	8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya?	Ya, teksturnya tidak keras jadi empuk sehingga memberikan kenyamanan, brokatnya juga lembut. Karena bros dipakai tidak langsung kena kulit jadi nyaman, walaupun kena kulit tidak masalah karena masih lembut
Harga/ Nilai Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?	Layak dijual karena rajutannya sangat bagus dan menarik. Kisaran harga Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00 Jika untuk usia di atas 25 tahun sudah sanggup membeli dengan kisaran harga Rp 50.000,00 ke atas, untuk remaja biasanya kemampuan pembelian dengan harga Rp 10.000,00 – Rp 20.000,00. Maka harus dibuat lebih sederhana
Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa alasannya?	Pemeliharaan cukup mudah walaupun bahan cukup menyerap kotoran dan debu. Karena bros tidak terlalu rutin dipakai setiap hari
	11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan	Tidak perlu dicuci, cukup dikemas dengan plastik/ kotak

		aksesori ini?	mika. Setelah dipakai langsung dimasukkan ke kotaknya lagi supaya awet
Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?	Bentuk sudah bagus sekali. Ada jumbai-jumbai daun membuat tema taman bunga jadi lebih terlihat. Tumpukkan bunganya membuatnya jadi menarik karena dari jauh sudah terlihat bentuk 3 dimensinya, orang akan langsung tertarik dari bentuk bunganya ini
Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain? Mengapa?	Ukuran keseluruhan sudah bagus terutama jika untuk target usia di atas 25 tahun karena remaja lebih menyukai yang simple dan tidak terlalu berat. Bros 3 masih dapat digunakan remaja karena cukup simple. Tapi untuk ke acara-acara formal ukuran besar masih bisa digunakan, banyak yang menjadikan bros besar sebagai headpiece kepala
Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?	Dari bros 1-5 sudah bagus perpaduan dan kombinasi warnanya, tidak ada yang tidak cocok antara tile dengan tile atau tile dengan brokat. Kedua kombinasi warna brokat dan rajutannya saling melengkapi. Untuk kombinasi rajutan tilenya juga sudah baik, warnanya cerah dan full color jadi sesuai dengan tema kebun bunga.
Harmoni/	15	Bagaimanakah harmoni/ kesatuan dari aksesoris	Harmoni sudah terasa dengan perpaduan warna dan desain

Kesatuan		brod? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	yang cocok. Warnanya mewakili tema kebun bunga menurut saya. Perpaduan dengan kain brokatnya juga tidak ada masalah, tekstur tile dan brokat cocok karena tidak terlalu mengkilap
Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris brod? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Ya, iramanya sudah baik. Menurut saya iramanya paling menonjol dari bentuknya, karena bentuk brod 1-5 sangat sesuai dengan tema, maka sekali melihat ada irama dari kelima brod, semuanya memiliki bentuk yang mirip, tilenya berpilin jadi sangat unik. Kalau melihat brod 1 lalu pindah ke brod 2 sampai ke 5 saya rasa ada iramanya jadi berkesinambungan
Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris brod menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Keseimbangan juga sudah cukup menarik dengan peletakkan brokat disekitar bunga dibiarkan berserakkan seperti ini. Jadi brokatnya menunjang si tile supaya bentuknya terjaga dibagian tengah lebih seimbang, tidak lari kemana-mana, kalau digunakan ada pusat keseimbangannya.
Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris brod menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Proporsi sudah bagus dengan ukuran bunga dari tengah yang kecil sampai luar yang terbesar. Harus memperhatikan bentuk tubuh pemakainya, kalau badannya tinggi besar jangan terlalu kecil nanti tidak menjadi pusat perhatian

**Nama` : Mia Nirmala Hapsari**  
**Profesi : Pengrajin Produk Rajut dengan Label Paquira Handmade**  
**Hari/ Waktu : Minggu, 17 Januari 2016/ 14.00 WIB**  
**Tempat : Taman Koleksi IPB, Jl. Raya Pajajaran Bogor**

Sub Sub Fokus	No	Pertanyaan	Jawaban
Penampilan	1	Dari penampilannya, apakah aksesoris brooch ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa?	Sudah menarik, dari perpaduan warna, tekstur yang timbul sangat menarik perhatian
	2	Apakah penampilan produk ini sudah sesuai dengan tema dan target konsumen remaja? Apa alasannya?	Tema kebun bunga belum terlalu terlihat karena harus lebih banyak motifnya. Target konsumen lebih cocok diatas 20-40 tahun. Untuk remaja cocok yang bentuknya kecil, dibuat bando atau jepit rambut
	3	Dari penampilannya, apakah aksesoris ini terlihat terbuat dari material limbah tile? Apa alasannya?	Tidak terlihat dari tile, tidak terbayang dari kain tile, setelah dipegang baru terasa tekstur kasar kain tile
	4	Dari penampilannya akhirnya, bagaimana penggunaan teknik <i>crochet</i> dalam aksesoris ini? Apakah sudah baik?	Inovasi rajutan, biasanya dari rajutan biasanya dari benang rajut, perca kaos, tali raffia (biasa untuk tas), modal yang bagus untuk membuat usaha. Kelebihannya yaitu bahan baku murah, baik untuk lingkungan dan mengurangi sampah, mendaur ulang bahan yang tidak terpakai, warna kain tile tidak seperti warna benang yang dijual sehingga lebih mencolok

	5	Apakah penampilan aksesoris ini sudah menunjukkan finishing/ hasil akhir keseluruhan yang baik?	Finishing baik, sebagai konsumen sangat tertarik. Kombinasi menarik dengan perca brokat. Jika perlu ditambah manik-manik di beberapa titik
Kenyamanan	6	Menurut Anda, apakah saat digunakan aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya? Mengapa?	Kenyamanan kurang karena ukurannya yang besar. Tapi jika hanya digunakan di jilbab tidak masalah
	7	Apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan jika dilihat dari desainnya?	Dari segi desain kurang memberikan kenyamanan karena bros ukurannya besar. Lebih baik peniti bros gunakan yang lebih besar supaya tidak jatuh, agar bisa lebih kokoh. Jadi hasil hiasan depan saat dipakai akan menghadap ke depan tidak ke bawah
	8	Berdasarkan teksturnya, apakah aksesoris ini dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya?	Tekstur nyaman karena tidak langsung bersentuhan dengan kulit, jika bersentuhan dengan kulit agak gatal
Harga/ Nilai Jual	9	Menurut Anda, apakah aksesoris ini layak dijual dan berapakah rentang kisaran harga yang cocok untuk masing-masing aksesoris?	Iya, Sangat layak dijual karena ini inovasi produk rajutan. Kisaran harga Rp 50.000,00 – Rp 200.000,00. Harga bisa semakin mahal terutama ukuran yang besar jika ditambah manik-manik atau dimodifikasi menjadi headpiece, bando, flower crown
Pemeliharaan	10	Bagaimanakah pemeliharaan atau perawatan aksesoris ini? Apakah termasuk mudah? Apa	Perawatannya mudah karena sepertinya bahan tidak cepat kotor

		alasannya?	
	11	Menurut Anda bagaimanakah cara pemeliharaan aksesoris ini?	Di tempatkan ditempat kotak tertutup supaya tidak cepat kotor. Dimasukkan dalam kemasan tempat/ kotak mika, tidak perlu dicuci supaya bentuk bunganya tidak berubah
Bentuk	12	Apakah bentuk dari masing-masing aksesoris bros sudah sesuai dengan unsur desain?	Bentuk bros sudah cukup bagus ada bentuk melingkar dari kelopak bunganya. Biasanya hasil rajutan akan lurus sesuai pola. Bentuk bros ini sepertinya sangat dipengaruhi tekstur tilenya jadi saya rasa pemilihan bahan tilenya harus diperhatikan dari awal pembuatan
Ukuran	13	Apakah menurut Anda ukuran aksesoris bros sudah sesuai menurut unsur desain? Mengapa?	Ukuran cukup baik. Karena dari bahan tile mengembang sehingga menjadi besar. Pemakai dapat menyesuaikan dengan pakaian yang dipakai. Sebenarnya ukurannya pas untuk jadi pusat perhatian tapi untuk remaja terlalu besar.
Warna	14	Bagaimanakah penggunaan kombinasi warna dalam aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan tema?	Kombinasi warna keseluruhan sudah baik sangat cerah menarik perhatian konsumen terutama untuk target remaja, kecuali kombinasi warna Bros 2 agak kurang mencolok Warna brokat tertutup warna tile krem. Antara brokat atau tilenya bisa diganti yang tingkatan warnanya lebih tua supaya bentuknya lebih terlihat. Kalau warnanya sama desainnya jadi samar-samar tidak terlihat

Harmoni/ Kesatuan	15	Bagaimanakah harmoni/ kesatuan dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Perpaduan perca tile dengan perca brokat sudah sesuai, terasa harmoni kesatuannya. Karena biasanya kain tile dipadukan dengan brokat untuk baju pesta, jika baju kebaya ditambahkan lagi dengan aksesoris ini semakin bagus dan cocok digunakan bersama-sama
Irama	16	Menurut Anda, bagaimanakah irama dari aksesoris bros? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Ya, sudah terasa iramanya, ada pengulangan warna pada tiap bros 1-5. Material tambahannya juga warnanya diambil dari warna tilenya jadi berirama. Menurut saya warna paling berpengaruh dalam irama produk seperti ini karena hal yang pertama kali terlihat adalah warnanya.
Keseimbangan	17	Bagaimanakah keseimbangan dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Keseimbangan sudah menarik karena antara sisi kiri dan kanan yang tidak terlalu simetris. Ada sebaran daun brokat jadi tidak monoton hasilnya hanya bunga tile. Kalau hanya bunga tile akan lebih simetris karena bentuknya rata kiri dan kanan
Proporsi	18	Bagaimanakah proporsi dari aksesoris bros menurut Anda? Apakah sudah sesuai dengan prinsip desain?	Proporsi sudah cantik terutama saat digunakan konsumen. Ada yang kecil, sedang sampai yang besar. Seperti ada tingkatan setiap kelopak bunganya jadi memberikan lebih hidup karena bertumpuk-tumpuk seperti itu

## DOKUMENTASI



## RIWAYAT PENULIS



Cateine Cyntia, lahir di Bogor, 10 November 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari ayah Na, Arman Djayadi dan ibu Ellie Yani. Bertempat tinggal di Jl. Siliwangi Warung Bandrek No. 26 RT 02/13 Kelurahan Bondongan Kecamatan Bogor Selatan 16131, Kota Bogor. Nomor telepon 089623522808.

Riwayat pendidikan:

1. SD Mardi Yuana Kota Bogor, lulus tahun 2005
2. SMP Mardi Waluya Kota Bogor, lulus tahun 2008
3. SMA Mardi Yuana Kota Bogor, lulus tahun 2011
4. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2011 dengan melalui jalur SNMPTN.